

**HUBUNGAN ANTARA KONSISTENSI SALAT FARDHU DAN
RESILIENSI MAHASISWA RANTAU PAI UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2022 DAN 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



acc  07-04-2026
(Eai Saifur)
Dekan Pembimbing

Oleh:

Durotun Nafisya Nur Khasanah

22422062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2026

**HUBUNGAN ANTARA KONSISTENSI SALAT FARDHU DAN
RESILIENSI MAHASISWA RANTAU PAI UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2022 DAN 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Durotun Nafisya Nur Khasanah

22422062

Pembimbing:

Edi Safitri, S.Ag., M.S.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Durotun Nafisya Nur Khasanah
NIM : 22422062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Hubungan antara Konsistensi Salat Fardhu dan Resiliensi Mahasiswa Rantau PAI Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022 dan 2023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 April 2026

Yang Menyatakan



Durotun Nafisya Nur Khasanah

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2026
Judul Tugas Akhir : Hubungan antara Konsistensi Salat Fardhu dan Resiliensi Mahasiswa Rantau PAI Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022 dan 2023
Nama : DUROTUN NAFISYA NUR KHASANAH
Nomor Mahasiswa : 22422062

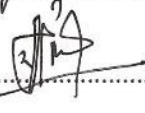
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Edi Safitri, S.Ag, MSI

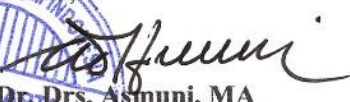
Penguji 1
Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Penguji 2
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 30 April 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Selan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 April 2026 M
19 Syawal 1447 H

Hal : Skripsi

**Kepada : Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 81/Kaprodi/10/DAATI/FIAI/II/2026 tanggal: 3 Februari 2026 M, 15 Syakban 1447 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Durotun Nafisya Nur Khasanah
Nomor Pokok/NIMKO : 22422062
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

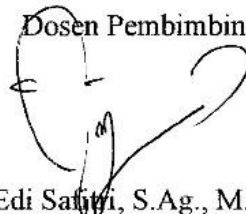
Jurusan Progran Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Skripsi : Hubungan antara Konsistensi Salat Fardhu dan Resiliensi Mahasiswa Rantau PAI Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022 dan 2023.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslemper skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Edi Safitri, S.Ag., M.S.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Durotun Nafisyah Nur Khasanah

NIM : 22422062

Judul Skripsi : Hubungan antara Konsistensi Salat Fardhu dan Resiliensi Mahasiswa Rantau PAI Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022 dan 2023

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 7 April 2026

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'E' followed by a smaller, more complex mark that appears to be the letters 'S' and 'A' intertwined.

Edi Safitri, S.Ag., M.S.I.

MOTTO

وَأَفْوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(Q.S Ghafir:44)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al- Insyirah: 5-6)

“Selalu ada harga dalam setiap proses. Maka nikmati lelahnya, luaskan sabarnya. Meski jalan tak selalu mudah dan langkah kadang tertatih, percayalah, setiap yang kau lalui hari ini akan menjadi cerita yang kelak kau banggakan.”

(Penulis)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin

*Alhamdulillahadzi bi ni'matihi tatimmush sholihaat. Allahumma shalli wa
sallim 'ala Rasulillah Muhammad wa'alaalihi wa sahbihi ajma'in*

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini saya
persembahkan kepada:

1. Cinta pertama sekaligus panutan hidupku, **Babeh Iksanudin**, dan pintu surgaku, **Ibun Rahayu Handayani**. Terima kasih atas cinta yang tak bertepi dan pengorbanan yang tak terhingga. Meski beliau tak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau telah memberikan segalanya, tak kenal lelah mendo'akan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga meraih gelar sarjana. Tiada kata yang mampu mewakili seluruh rasa terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta pengorbanan yang tak pernah terhitung. Semoga Babeh dan Ibun sehat selalu, panjang umur, dan bahagia sampai kapan pun.
2. Kakakku tersayang, **Mas Ali Zhafron**, terima kasih telah menjadi ruang paling tenang dalam setiap riuh yang kulalui. Di saat langkahku goyah dan kesulitan datang, engkau selalu hadir menenangkan, menguatkan, dan menjagaku tetap berdiri. Bagiku, engkau bukan sekadar kakak, tetapi tempat pulang, tempat di mana lelahku reda, tangisku menemukan ketenangan, dan hatiku merasa utuh kembali. Dalam setiap perhatian kecilmu, ada kehangatan yang tak tergantikan, yang selalu mengingatkanku bahwa aku tidak pernah sendiri. Dari dirimu, aku belajar tentang keteguhan, kesabaran, dan cinta yang hadir tanpa banyak kata namun terasa begitu dalam. Terima kasih karena selalu ada, menyemangatiku, dan menuntunku hingga aku mampu sampai pada titik ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku, **Dinar, Dika, Eli, Kowi, dan Arifudin**. Terima kasih atas setiap langkah yang kita tempuh bersama. Dalam tawa, tangis, lelah, dan harap, kita saling menguatkan. Setiap cerita yang kita tulis bersama, setiap mimpi yang kita genggam, adalah benang yang menenun kisah indah dalam perjalanan ini.

Dari kalian, saya belajar tentang arti kebersamaan, keikhlasan, dan bagaimana merawat mimpi di tengah keterbatasan. Setiap kenangan yang terukir akan selalu menjadi bagian indah dalam perjalanan ini.

Akhirnya, semua ini kupersembahkan dan kukembalikan kepada Allah SWT, Sang Pemilik segala pertemuan. Kita dipertemukan karena kehendak-Nya, dan jika suatu saat harus berpisah, semoga setiap langkah dan jejak kita tetap berada dalam ridha-Nya.

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONSISTENSI SALAT FARDHU DAN RESILIENSI MAHASISWA RANTAU PAI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2022 DAN 2023

Oleh:

Durotun Nafisy Nur Khasanah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai tekanan akademik dan sosial yang dihadapi mahasiswa rantau sehingga menuntut kemampuan resiliensi yang baik. Di sisi lain, konsistensi dalam melaksanakan salat fardhu dipandang memiliki hubungan dengan tingkat resiliensi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui angket (kuesioner). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu konsistensi salat fardhu dan tingkat resiliensi. Subjek penelitian merupakan mahasiswa rantau pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII dengan jumlah populasi sebanyak 146 orang. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebesar 28% atau setara dengan 41 responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Pearson Product-Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26.0 for Windows.

Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsistensi pelaksanaan salat fardhu dengan tingkat resiliensi mahasiswa rantau pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII. Hal tersebut didukung oleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,007$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Sementara itu, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,416 mengklasifikasikan hubungan antara kedua variabel dalam kategori sedang. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,173 atau 17,3% mengandung makna bahwa variabel konsistensi salat fardhu memberikan kontribusi sebesar 17,3% terhadap variabel resiliensi mahasiswa rantau.

Kata kunci: Konsistensi Salat Fardhu, Resiliensi, Mahasiswa Rantau

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN CONSISTENCY IN PERFORMING OBLIGATORY PRAYERS AND RESILIENCE AMONG OUT-OF-TOWN STUDENTS IN THE ISLAMIC EDUCATION PROGRAM AT THE UNIVERSITY OF ISLAM INDONESIA, CLASSES OF 2022 AND 2023

By:

Durotun Nafisya Nur Khasanah

This study was motivated by the various academic and social pressures faced by students living away from home, which require strong resilience. On the other hand, consistency in performing obligatory prayers is believed to be related to students' levels of resilience. This study aims to analyze the relationship between consistency in performing fardhu prayers and the resilience of out-of-town students in the Islamic Education Study Program at the Islamic University of Indonesia from the 2022 and 2023 cohorts.

This study employs a quantitative approach using a questionnaire as the data collection method. The sampling technique used is purposive sampling. This study involves two variables: consistency in performing obligatory prayers and the level of resilience. The research subjects were students studying away from home in the Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, UII, with a total population of 146 people. From this population, a sample of 28% was taken, equivalent to 41 respondents. The data analysis technique used was Pearson Product Moment correlation analysis with the assistance of SPSS (Statistical Product and Service Solution) software version 26.0 for Windows.

The findings of this study indicate a significant positive relationship between consistency in performing obligatory prayers and the level of resilience among students from outside the local area in the Islamic Education Study Program at the Faculty of Islamic Studies, UII. This is supported by a significance value of $p = 0.007$ ($p < 0.05$), thus confirming the research hypothesis. Meanwhile, the correlation coefficient (r) of 0.416 classifies the relationship between the two variables as moderate. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.173, or 17.3%, implies that the variable of consistency in performing fardhu prayers contributes 17.3% to the variable of resilience among students studying away from home.

Keywords: Consistency of Fardhu Prayers, Resilience, Students Living Away from Home

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunianya berupa taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga para sahabat atas berkat syafa'at yang telah membawa cahaya kehidupan hingga saat ini.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bimbingan, motivasi, pelajaran serta doa. Kepada orang tua, dosen pembimbing dan teman-teman yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa syukur dan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT. Puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan petunjuk, karunia, dan kasih sayang-Nya, penulis senantiasa diberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, serta memudahkan peneliti selama bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan studi S1.
8. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam. Terima kasih untuk setiap kemudahan, dukungan, dan layanan akademik yang diberikan. Semoga Allah membalas dengan beribu kebaikan.
10. Babeh Iksanudin yang selalu mendukung langkah putri semata wayangnya dalam hal apa pun. Ibu Rahayu Handayani merupakan sosok seorang ibu yang berperan sebagai berbagai peran untuk anaknya yang tidak pernah lelah mendoakan putrinya. Peneliti mengucapkan terima kasih atas segalanya.
11. Kakak tercinta Ali Sabriansyah Zhafron yang menjadi sandaran terkuat dalam hidupku, dan partner dalam segala hal. Banyak bantuan, motivasi, pelajaran, serta nasihat yang didapatkan darinya, termasuk dalam penyelesaian tugas akhir ini.
12. Kepada keluarga besar Mbah Hasanudin, Mbah Girah, Mbak Watik, Mbak Aya, Budhe Nur, Lana, Kharis, Zetty, Dek Kiya, Dek Tsaqif, Dek Aisyah yang telah memberikan banyak sekali dukungan, kelembutan nasihat, hiburan serta tentunya doa yang selalu dipanjatkan.
13. Keluarga Besar HAWASI yang selama ini sudah menerima dengan hangat, selalu mendekatkan dengan akhirat dan memberikan ribuan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga.
14. Sahabat surgaku, Nurul, Nana, Annisa, yang selama ini selalu menjadi support terbaik, menjadi tempat belajar, bertumbuh, dan pulang dalam lelah. Kebersamaan kita adalah bagian yang tak akan tergantikan. Sukses selalu untuk masa depan kita.
15. Grub Keluarga Besar Pak Uden. Dinar, Dika, Eli, Kowi, Arifudin yang selalu hadir dalam setiap proses, tawa dan lelah. Kalian adalah alasan mengapa perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh makna.

16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 yang telah memberi banyak dukungan, motivasi dan kerja samanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian skripsi ini.
17. Serta pihak-pihak lain yang turut membantu proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Jazakumullahu Ahsanal Jaza', semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta hidayah-Nya kepada kita. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar bisa lebih baik ke depannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin...

Yogyakarta, 7 April 2026

Penulis



Durotun Nafisya Nur Khasanah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori	23
1. Konsep Konsistensi Ibadah Fardhu.....	23
2. Konsep Resiliensi.....	34
3. Mahasiswa Rantau	42
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	48

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	48
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	50
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	54
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	59
H. Uji Asumsi Statistik.....	61
I. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil	64
B. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	89
C. Kesimpulan	89
D. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
A. Skala Pernyataan	96
B. Tabulasi Data.....	102
C. Kartu Bimbingan.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	45
Gambar 3. 1 Variabel.....	50
Gambar 4.1 Istiqamah dalam salat	82
Gambar 4. 1 Istiqamah dalam salat	82
Gambar 4. 2 Mampu menghadapi tekanan	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	53
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket.....	56
Tabel 4. 1 Skala Konsistensi Salat Fardhu	67
Tabel 4. 2 Skala Resiliensi	68
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Konsistensi Salat Fardhu	69
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas resiliensi.....	71
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	71
Tabel 4. 6 Kategorisasi Konsistensi Salat Fardhu.....	72
Tabel 4. 7 Distribusi Kategorisasi	72
Tabel 4. 8 Kategorisasi Resiliensi	73
Tabel 4. 9 Distribusi Kategorisasi Resiliensi	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas	75
Tabel 4. 12 Hasil Uji Korelasi.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode masa studi di perguruan tinggi merupakan periode transisi yang membawa berbagai perubahan signifikan dalam kehidupan mahasiswa, baik secara akademik, sosial, maupun psikologis. Transisi dari lingkungan familial menuju lingkungan kampus yang menuntut adaptasi, mulai dari sistem perkuliahan, manajemen waktu, tekanan akademik, hingga penyesuaian dengan lingkungan sosial yang heterogen. Banyak mahasiswa menghadapi stres, kecemasan, dan ketidakpastian yang bisa memengaruhi kesehatan mental dan kualitas hidup sehari-hari. Dalam konteks tantangan kehidupan mahasiswa, kemampuan menjaga keseimbangan psikologis dan spiritual menjadi aspek penting agar mahasiswa mampu beradaptasi secara sehat. Resiliensi dipahami sebagai kapasitas individu untuk bangkit, beradaptasi secara positif, serta tetap berfungsi secara optimal ketika menghadapi situasi yang menekan¹. Lebih lanjut, resiliensi juga merujuk pada kemampuan individu dalam mengatasi berbagai tantangan hidup serta mempertahankan kesehatan psikologis dan energi positif, sehingga individu dapat melanjutkan kehidupannya secara sehat dan produktif². Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa resiliensi

¹ Annisa Fitriani dkk., “Tawakal Dan Resiliensi Akademik Dalam Setting Blended Learning Pada Mahasiswa Muslim Di Yogyakarta,” *Psychopolytan : Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (2024), hal. 34–43.

² Ana Setyowati, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai*, t.t., hal. 6.

merupakan kemampuan individu untuk bertahan, bangkit, beradaptasi secara positif dalam menghadapi tekanan atau kesulitan. Dalam konteks mahasiswa, resiliensi berperan sebagai sumber daya psikologis yang penting untuk membantu mahasiswa menghadapi tuntutan akademik dan sosial, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

Secara nasional, jumlah mahasiswa di Indonesia menunjukkan angka yang sangat besar. Berdasarkan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2025, tercatat sekitar 9,9 juta mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi di Indonesia, dengan mayoritas berada pada jenjang Strata Satu (S1) sebanyak 8.281.591 mahasiswa³. Besarnya jumlah mahasiswa S1 tersebut menunjukkan bahwa kehidupan mahasiswa sarjana merupakan fenomena dominan dalam dinamika pendidikan tinggi di Indonesia. Kondisi ini sekaligus mengindikasikan bahwa persoalan adaptasi akademik, sosial, dan psikologis yang dialami mahasiswa, termasuk mahasiswa rantau, merupakan isu yang relevan dan signifikan untuk dikaji secara ilmiah.

Fenomena tantangan psikologis ini semakin menonjol pada kelompok mahasiswa rantau, yaitu mahasiswa yang berasal dari luar daerah dan menetap sementara di wilayah lain untuk menempuh pendidikan tinggi, dengan harapan memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang lebih

³ GoodStats Data, "Jumlah Mahasiswa S1 Tembus 8,2 Juta Tahun 2025," GoodStats Data, diakses 25 Desember 2025.

luas. Mahasiswa rantau dituntut untuk hidup lebih mandiri, menyesuaikan diri dengan budaya baru, membangun jejaring sosial, serta menghadapi tekanan akademik tanpa dukungan langsung dari keluarga. Kondisi tersebut dapat memunculkan stres, rasa kesepian, *homesick*, hingga ketidakstabilan emosi⁴.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa mahasiswa rantau menghadapi tekanan yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa non-rantau, seperti tuntutan kemandirian, keterbatasan dukungan keluarga, serta kesulitan adaptasi lingkungan. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek akademik dan sosial, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa dalam menjalani kehidupan perkuliahan.

Dalam kondisi tersebut, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan resiliensi agar mampu bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari berbagai tekanan yang dihadapi. Namun, dalam realitasnya, tidak semua mahasiswa mampu menunjukkan tingkat resiliensi yang optimal. Peneliti juga menemukan bahwa dalam situasi tekanan tersebut, sebagian mahasiswa mengalami penurunan konsistensi dalam melaksanakan salat fardhu, seperti menunda bahkan meninggalkan kewajiban ibadah.

⁴ Melania Amelia Simpat dan vinus Domu Kaborang, "Imbas Kehidupan Rantau Pada Kesehatan Mental Mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo Malang," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 8, no. 3 (2025), hal. 40–48.

Dalam realitas kehidupan sehari-hari, tekanan akademik dan sosial tersebut tidak jarang berdampak pada menurunnya konsistensi mahasiswa dalam melaksanakan salat fardhu. Jadwal perkuliahan yang padat, tugas menumpuk, kelelahan fisik, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kondisi psikologis yang kurang stabil sering menjadi alasan mahasiswa menunda, mengabaikan, bahkan sampai meninggalkan salat fardhu. Padahal, sebagai praktik religius yang bersifat mendasar dan rutin, salat fardhu seharusnya menjadi sumber ketenangan dan penguatan spiritual bagi mahasiswa dalam menghadapi tekanan kehidupan perantauan.

Permasalahan yang menonjol kemudian bukan hanya terletak pada adanya tekanan akademik dan sosial, tetapi pada kemampuan mahasiswa untuk menjaga konsistensi salat fardhu di tengah tekanan tersebut, serta bagaimana konsistensi tersebut berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari kesulitan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa konsistensi salat fardhu sebagai bentuk praktik spiritual harian memiliki potensi keterkaitan dengan kemampuan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi tekanan kehidupan perantauan. Dengan demikian, problem utama dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara konsistensi salat fardhu dengan resiliensi pada mahasiswa rantau, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan mahasiswa rantau sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka menghadapi tekanan yang lebih

kompleks dibandingkan mahasiswa non-rantau, seperti tuntutan kemandirian, keterbatasan dukungan keluarga, serta adaptasi lingkungan baru. Sementara itu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dipilih karena secara ideal memiliki dasar religius yang kuat dan dipersiapkan sebagai calon pendidik dalam bidang keagamaan, sehingga relevan untuk mengkaji peran konsistensi ibadah, khususnya salat fardhu, dalam membentuk resiliensi mahasiswa.

Dalam perspektif Islam, pelaksanaan ibadah memiliki kedudukan fundamental dalam membentuk kepribadian dan kekuatan spiritual seorang muslim. Ibadah fardhu, khususnya salat lima waktu, merupakan fondasi dalam menjaga hubungan manusia dengan Allah dan merupakan indikator komitmen spiritual seorang muslim. Allah berfirman dalam QS. Al-Ankabut ayat 45⁵ :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya : “Bacalah Kitab (Al- Qur`an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

⁵ “Surah Al-Ankabut - 45-51,” Quran.com, diakses 10 Desember 2025.

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa salat berfungsi mencegah perbuatan keji dan munkar, serta menjadi sarana pengingat bagi seorang hamba. Konsistensi dalam menjalankan salat fardhu bukan hanya kewajiban ritual, tetapi juga sarana pembinaan akhlak, penguatan mental, serta pembentukan ketahanan psikologis dalam menghadapi tekanan kehidupan. Namun, dalam praktiknya, mahasiswa sering kali mengalami hambatan dalam menjaga keteraturan ibadah, terutama mahasiswa rantau yang menghadapi jadwal akademik padat, perubahan lingkungan, pengaruh teman sebaya, tekanan sosial, serta kondisi psikologis yang tidak stabil.

Konsistensi ibadah fardhu menjadi semakin penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, mengingat mereka dipersiapkan agar menjadi calon pendidik dan teladan dalam bidang keagamaan. Idealnya, mahasiswa PAI memiliki komitmen religius yang kuat serta mampu menjaga disiplin ibadah secara Istiqamah. Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa dinamika akademik dan tantangan kehidupan perantauan dapat memengaruhi kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Dalam konteks ini, konsistensi salat fardhu diduga memiliki keterkaitan dengan kondisi psikologis mahasiswa, termasuk resiliensi dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Dalam penelitian ini, praktik religiusitas tidak dipahami secara umum, melainkan difokuskan secara spesifik pada konsistensi pelaksanaan salat fardhu sebagai ibadah wajib sehari-hari.

Penelitian dalam beberapa tahun terakhir belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi khususnya pada populasi mahasiswa rantau. Namun, sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa praktik religiusitas memiliki hubungan positif dengan regulasi diri, kestabilan emosi, serta ketahanan psikologis individu. Mahasiswa dengan keterlibatan religius yang tinggi umumnya lebih mampu menghadapi serta mengelola tekanan akademik dan sosial secara adaptif, sehingga mendukung kemampuan bertahan dan bangkit dari kesulitan. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung mampu mengelola emosi dengan lebih baik, memiliki regulasi diri yang stabil, dan mampu mempertahankan perilaku positif termasuk ibadah⁶. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa religiusitas dapat meningkatkan ketahanan psikologis mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial⁷. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi pada mahasiswa rantau, khususnya mahasiswa PAI, masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022

⁶ Ardella Putri Hanifah dkk., “Religiusitas Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Muslim Yogyakarta,” *Indonesian Journal of Psychological Studies* 1, no. 2 (2024), hal. 98–114.

⁷ Abdulloh Aziz Assa’diy dan Putri Afifah Nahdah, *Menguatkan Religiusitas Dalam Menangani Stress Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2020 Uin Malang*, 2 (Agustus 2024), hal. 18–23.

dan 2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai dinamika spiritual dan psikologis mahasiswa rantau, serta memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan program pembinaan keagamaan dan pendampingan psikologis di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi penting, baik dari sisi teoritis maupun praktis, dalam menganalisis keterkaitan antara konsistensi pelaksanaan salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsistensi salat fardhu mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023?
2. Bagaimana tingkat resiliensi mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023 terhadap tekanan akademik dan sosial?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023 terhadap tekanan akademik dan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsistensi salat fardhu mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.
2. Mendeskripsikan tingkat resiliensi mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.
3. Menganalisis hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang psikologi Islam, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai peran praktik salat fardhu sebagai bagian dari perilaku religius yang memiliki hubungan dengan kondisi psikologis individu, serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Rantau

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya konsistensi salat fardhu sebagai upaya

menjaga stabilitas spiritual dan ketahanan psikologis (resiliensi) di tengah berbagai tekanan akademik dan sosial selama menjalani kehidupan di perantauan.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam UII

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembinaan keagamaan serta pendampingan psikologis yang lebih optimal bagi mahasiswa, guna meningkatkan ketahanan dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris untuk peneliti selanjutnya yang mengkaji hubungan antara konsistensi salat fardhu dan kondisi psikologis, khususnya resiliensi, di lingkungan pendidikan tinggi islam.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan aspek-aspek dasar yang menjadi landasan penyusunan penelitian. Bagian pertama berisi latar belakang masalah yang menjelaskan konteks, urgensi, serta alasan pemilihan topik penelitian terkait konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau. Bagian selanjutnya mencakup rumusan masalah yang disusun untuk menentukan fokus penelitian secara jelas dan terarah. Kemudian, dijabarkan tujuan penelitian sebagai jawaban yang hendak dicapai melalui proses penelitian. Bab ini juga memuat manfaat penelitian, baik teori maupun praktik, bagi berbagai pihak

terkait. Terakhir, disajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum mengenai struktur dan alur penelitian skripsi.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini memuat kajian pustaka yang berisi uraian singkat mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema konsistensi salat fardhu, resiliensi, serta mahasiswa rantau. Kajian ini bertujuan memetakan kontribusi dan kekurangan penelitian sebelumnya serta menentukan posisi penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bagian landasan teori dipaparkan konsep-konsep utama yang mendasari penelitian, meliputi teori resiliensi, indikator dan faktor yang memengaruhi resiliensi, konsep konsistensi ibadah fardhu, serta faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Bab ini juga menyajikan kerangka pikir yang menggambarkan hubungan antara konsistensisalafardhu dan resiliensi mahasiswa rantau serta hipotesis penelitian yang menjadi dugaan awal berdasarkan kajian teoritis yang ada.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data penelitian. Di dalamnya diuraikan jenis dan pendekatan yang digunakan, yakni kuantitatif korelasional. Bab ini juga mencantumkan tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel serta definisi operasional variabel, populasi dan sampel, serta Teknik sampling yang digunakan. Selanjutnya dijelaskan instrumen penelitian beserta Teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi

statistik, serta Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data, meliputi deskripsi konsistensi ibadah fardhu, Tingkat resiliensi mahasiswa rantau PAI UII angkatan 2022 dan 2023, serta hasil analisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian kemudian dibahas dengan mengacu pada teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian Pustaka serta dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sehingga diperoleh pemaknaan yang mendalam terhadap temuan penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi Kesimpulan yang merangkum jawaban atas rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan bagi mahasiswa, pihak program studi, maupun peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Bagian ini memuat seluruh referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, baik berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu maupun sumber-sumber ilmiah lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini penulis telah melakukan telaah terhadap sejumlah literatur yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Literatur tersebut merupakan karya-karya terdahulu, di antaranya adalah:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ulva Yulia Angraini, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2023, dengan judul *Psychological Well-Being mahasiswa Rantau: Peran Resilience Dan Optimisme*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiliensi dan optimisme terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa rantau tahun pertama. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 100 orang mahasiswa rantau dengan usia antara 17 –24 tahun dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 67 orang dan pria 33 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai uji hipotesis yang hasilnya menyatakan terdapat pengaruh resilience dan optimisme terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa rantau, dengan kata lain hipotesis diterima. Hasil analisis data melalui program SPSS 22 for windows yang menunjukkan nilai dari signifikansi pada variabel resilience dan optimisme terhadap *psychological well-being* yakni sebesar

($p=0.000<0.005$) Maka dapat dinyatakan bahwa resilience dan optimisme secara signifikan memprediksi *psychological well-being*⁸.

Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian Ulva Yulia Angraini (2023) terletak pada fokus variabel dan teknik analisis data. Penelitian Ulva meneliti pengaruh resiliensi dan optimisme terhadap *psychological well-being* mahasiswa rantau dengan menggunakan regresi linier berganda. Sementara itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau PAI UII angkatan 2022 dan 2023, sehingga menggunakan analisis korelasional. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya perbedaan objek kajian dan pendekatan analisis yang digunakan.

2. Jurnal yang ditulis oleh M.Rizqon Al Musafri, mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam pada tahun 2022, dengan judul *Hubungan Optimisme terhadap Resililiensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara optimisme sebagai faktor protektif internal dengan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi tuntutan penyelesaian skripsi. Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil hitung dari uji normalitas adalah sebesar 0,528 lebih besar dari

⁸ Ulva Yulia Angraini dan Wahyu Rahardjo, "Psychological Well-Being Mahasiswa Rantau: Peran Resilience Dan Optimisme," *Psycho Idea* 21, no. 2 (2023), hal. 166–76.

0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil perhitungan *correlation* juga menunjukkan sebesar 0,616 karena mendekati 1 maka hubungan optimisme dengan resiliensi kuat, hasil yang ditunjukkan adalah positif. Nilai Sig. 0.000>0.05 maka dapat disimpulkan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila Optimisme tinggi maka Resiliensi tinggi dan sebaliknya⁹.

Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian M. Rizqon Al Musafiri (2022) terletak pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian tersebut mengkaji hubungan optimisme dan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir, sedangkan penelitian ini meneliti hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau PAI UII angkatan 2022 dan 2023.

3. Jurnal yang ditulis oleh Melania, mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo pada tahun 2025, dengan judul *Imbas Kehidupan Rantau pada Kesehatan Mental Mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa rantau serta dampaknya terhadap kondisi mental mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan sendiri adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur kepada beberapa mahasiswa

⁹ Niajeng Ma'rifatul Umroh dan M. Rizqon Al Musafiri, "Hubungan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi," *Jurnal At-Taujih* 2, no. 2 (2022), hal. 70–84.

rantau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami tekanan akademik, rasa kesepian, kesulitan adaptasi sosial-budaya, dan tidak adanya akses terhadap layanan psikologis kampus. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka merasa terisolasi dan enggan mencari bantuan karena stigma yang ada tentang kesehatan mental, sehingga diperlukan campur tangan dari pihak profesional di bidang ini yang berasal dari institusi kampus berupa layanan konseling yang ramah serta dukungan sosial yang lebih terbuka untuk membantu mahasiswa rantau dalam menjaga keseimbangan mental selama menempuh studi¹⁰.

Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian Melania (2025) terletak pada pendekatan dan fokus penelitian. Penelitian Melania menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji dampak kehidupan rantau terhadap kesehatan mental mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk meneliti hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau PAI Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

4. Jurnal yang ditulis oleh Karimullah, mahasiswa Universitas YASRI Jakarta pada tahun 2021, dengan judul *Hubungan Religiusitas dan*

¹⁰ Simpat dan Kaborang, "Imbas Kehidupan Rantau Pada Kesehatan Mental Mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo Malang."

Resiliensi Akademik pada Mahasiswa dalam Perspektif Psikologi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara religiusitas dan ketahanan akademik mahasiswa dari perspektif psikologi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi ketahanan akademik. Dalam Islam, individu yang memiliki religiusitas yang baik akan percaya bahwa Tuhan tidak akan memberikan kesulitan di luar kemampuan seseorang dan individu tersebut juga menyadari bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan setelahnya, selama individu tersebut mau berusaha, berdoa, dan bersabar. Dengan kata lain, individu yang memiliki religiusitas yang baik akan mampu menyelesaikan kesulitan atau masalah dalam hidup mereka¹¹.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Karimullah (2021) terletak pada metode dan fokus kajian. Penelitian Karimullah menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengkaji hubungan religiusitas dan resiliensi akademik dalam perspektif psikologi Islam, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk meneliti hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau PAI Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

¹¹ Firyal Nadhifah dan Karimulloh Karimulloh, "Hubungan Religiusitas dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa dalam Perspektif Psikologi Islam," *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 12, no. 1 (2021), hal. 51–60.

5. Jurnal yang ditulis oleh Vera Angliani Juwita, mahasiswa Universitas Jendral Ahmad Yani Cimahi pada tahun 2025, dengan judul *The Relationship between The Quality of Performing Obligatory Prayers and Student Behavior in Daily Life*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keterkaitan kualitas pelaksanaan salat wajib ditinjau melalui kedisiplinan dan kekhusyukan, dengan perilaku mahasiswa. Metode penelitian berupa survei kuantitatif. Responden didapatkan melalui teknik *accidental sampling* sebanyak 159 responden (M-usia = 19,7 tahun). Pengumpulan data menggunakan kuesioner cetak. Nilai KMO skala pelaksanaan salat = 0,505 (sig. 0,00) dan *component matrix* berkisar 0,573 - 0,809, dengan reliabilitas $\alpha = 0,665$. Hasil penelitian membuktikan adanya korelasi signifikan (= 0.001-0,018) antara kualitas pelaksanaan salat dengan perilaku mahasiswa. Yaitu, sikap terhadap diri, hubungan dengan orang tua, sikap akademik, pengendalian diri, dan perilaku bermasyarakat. Peran orang tua sebagai pengingat tetap krusial, sementara tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi dan berkurangnya pengawasan langsung cenderung menurunkan kualitas pelaksanaan salat. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas pelaksanaan salat wajib dapat memperkuat manajemen diri dan perilaku adaptif mahasiswa¹².

¹² Vera Angliani Juwita dan Chandra Yudistira Purnama, "The Relationship between the Quality of Performing Obligatory Prayers and Student Behavior in Daily Life," *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 8, no. 2 (2025), hal. 29–44.

Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian Vera Angliani Juwita (2025) terletak pada fokus variabel dan subjek penelitian. Penelitian Vera mengkaji hubungan kualitas pelaksanaan salat wajib dengan perilaku mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menitik beratkan pada hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau Program Studi PAI Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

6. Jurnal yang ditulis oleh Sianto, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2025, dengan judul *Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh religiusitas terhadap resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Rendahnya resiliensi akademik sering menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan akademik, yang dapat berujung pada stres dan masalah kesehatan mental. Mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, namun tantangan tersebut tidak selalu diiringi dengan upaya maksimal dan kesungguhan untuk menyelesaikannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan sampel 50 mahasiswa, di mana data dikumpulkan melalui angket yang mengukur religiusitas dan resiliensi akademik

menggunakan skala Likert. Selanjutnya dilakukan uji asumsi data dan regresi linier sederhana dengan SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,639 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 40,8%. Nilai signifikansi ($p=0.000$) lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini mengonfirmasi bahwa terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa secara parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan religiusitas berkontribusi pada peningkatan resiliensi akademik mahasiswa¹³.

Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian Sianto (2025) terletak pada fokus variabel dan tujuan penelitian. Penelitian Sianto mengkaji pengaruh religiusitas terhadap resiliensi akademik mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menelaah hubungan antara konsistensi salat fardhu dan mahasiswa rantau Program Studi PAI Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

7. Jurnal Internasional yang ditulis oleh Mohammad Hazliana Sis pada tahun 2024, dengan judul *Issues and Challenges of Understanding Obligatory Prayers among Primary School Students*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemahaman ibadah salat wajib

¹³ Sianto Sianto dkk., "Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara Medan," *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 5, no. 1 (2025), hal. 1–8.

terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Rendahnya pemahaman dan konsistensi pelaksanaan ibadah salat wajib dinilai berkontribusi terhadap munculnya berbagai permasalahan perilaku dan lemahnya karakter religius peserta didik. Peserta didik sering kali melaksanakan salat hanya sebatas rutinitas tanpa disertai pemahaman makna dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ibadah salat wajib memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Pembelajaran salat yang terintegrasi dengan pendidikan karakter terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menekankan aspek teknis pelaksanaan ibadah. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman ibadah salat wajib berkontribusi positif terhadap penguatan karakter dan perilaku peserta didik¹⁴.

Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian Mohammad Hazliana Sis (2024) terletak pada subjek, pendekatan, dan fokus kajian. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pemahaman ibadah salat wajib dan pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan pendekatan

¹⁴ Hazliana Mohamad Sis dkk., "Issues and Challenges of Understanding Obligatory Prayers among Primary School Students," *International Journal of Research and Scientific Innovation* XI, no. XII (2025), hal. 510–19.

kuantitatif korelasional untuk menelaah hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau Program Studi PAI Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

8. Jurnal yang ditulis oleh Asmika Tranggono, mahasiswa Universitas Bosowa pada tahun 2022, dengan judul *Kesejahteraan Psikologis terhadap Kesepian pada Mahasiswa Rantau*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *psychological well being* terhadap *loneliness* pada mahasiswa rantau di kota Makassar. Terdapat 354 responden yang berpartisipasi dari berbagai latar belakang jenis kelamin, usia, asal daerah, dan universitas berbeda di kota Makassar. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala *loneliness* berdasarkan teori Weiss (1973) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.855 dan skala *psychological well being* oleh Ryff (1989) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.803. Analisis data menggunakan aplikasi LISREL 8.80 dan IBM SPSS 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh *psychological well being* terhadap *loneliness* pada mahasiswa rantau di kota Makassar dengan nilai kontribusi sebesar 0.313 (31,3%) dengan arah pengaruh negatif. Jadi, semakin tinggi *psychological well being* maka semakin rendah *loneliness* sebaliknya jika semakin rendah *psychological well being* maka semakin rendah *loneliness*¹⁵.

¹⁵ Asmika Tranggono dkk., "Kesejahteraan Psikologis Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Rantau," *Jurnal Psikologi Karakter* 2, no. 2 (2022), hal. 203–9.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Asmika Tranggono (2022) terletak pada variabel, tujuan, dan subjek penelitian. Penelitian Asmika meneliti pengaruh *psychological well-being* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau di Kota Makassar, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memfokuskan pada hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau Program Studi PAI Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas resiliensi, religiusitas, optimisme, serta pelaksanaan ibadah dalam kaitannya dengan kesejahteraan psikologis, kesehatan mental, perilaku, dan ketahanan akademik mahasiswa, termasuk mahasiswa rantau. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan religiusitas atau kualitas ibadah sebagai faktor yang memengaruhi resiliensi atau perilaku secara umum, serta belum secara spesifik menelaah konsistensi ibadah fardhu sebagai praktik religius harian yang dikaitkan langsung dengan resiliensi.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menelaah konsistensi salat fardhu sebagai praktik ibadah wajib harian yang bersifat rutin dan terukur, serta mengaitkannya secara langsung dengan resiliensi mahasiswa rantau. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti subjek yang lebih spesifik, yaitu mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam, sehingga

memberikan perspektif yang lebih kontekstual dalam memahami hubungan antara aspek spiritual dan ketahanan psikologis.

Selain itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, masih sangat terbatas. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menempatkan religiusitas secara umum sebagai variabel utama, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada konsistensi salat fardhu sebagai bentuk ibadah wajib harian yang dikaitkan langsung dengan resiliensi mahasiswa rantau. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) tersebut dengan mengkaji hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan empiris dalam pengembangan kajian psikologi dan pendidikan Islam.

B. Landasan Teori

1. Konsep Konsistensi Ibadah Fardhu

a. Definisi Ibadah Fardhu

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi) ibadah merupakan bentuk ketaatan dan ketundukan seorang hamba kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya sesuai dengan

syari'at sebagaimana disampaikan melalui para Rasul. Ibadah mencakup seluruh ucapan dan perbuatan yang dicintai serta diridhai oleh Allah SWT, baik yang bersifat lahir maupun batin, dan dilandasi oleh sikap tunduk serta kecintaan yang tulus kepadanya¹⁶. Pemahaman ini menegaskan bahwa ibadah memiliki dimensi yang luas dan menjadi landasan utama dalam menjalankan kewajiban agama secara menyeluruh.

Dalam Islam terdapat beberapa hukum ibadah, salah satunya adalah fardhu 'ain. Fardhu 'ain merupakan kewajiban individual yang melekat pada setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat syar'i, seperti berakal dan balig, serta tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Kewajiban ini bersifat mengikat sehingga kelalaian dalam menunaikannya tanpa alasan yang dibenarkan syariat berimplikasi pada dosa. Dalam konteks ibadah, fardhu 'ain mencakup ibadah wajib yang telah ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, dengan ketentuan yang jelas terkait hukum, waktu, dan tata cara pelaksanaannya. Salah satu bentuk ibadah fardhu yang paling utama adalah salat fardhu lima waktu yang wajib dilaksanakan setiap hari oleh setiap muslim¹⁷.

Salat merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam dan menjadi rukun Islam kedua setelah syahadat. Pelaksanaan salat lima

¹⁶ Al-Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Pengertian Ibadah Dalam Islam | Almanhaj*, 10 November 2007.

¹⁷ BPKH-Badan Pengelola Keuangan Haji, "Pengertian Fardhu Ain dan Pentingnya bagi setiap Muslim," BPKH - Badan Pengelola Keuangan Haji, diakses 2 Januari 2026.

waktu bersifat wajib bagi setiap individu Muslim sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah Swt. Kewajiban ini harus ditunaikan secara konsisten setiap hari sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pentingnya salat fardhu lima waktu ditegaskan dalam ajaran Islam, bahkan diposisikan sebagai tiang agama serta dianggap sebagai induk dari seluruh amal ibadah lainnya¹⁸. Maka dari itu, kewajiban salat merupakan asas dan tiang agama yang mesti ditunaikan oleh setiap individu muslim untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Pengertian di atas diperkuat dalam dalil yang ada di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 103¹⁹ :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُورًا

Artinya : “Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya bagi orang-orang yang beriman”.(Q.S An-Nisa':103)

Terdapat juga firman Allah SWT yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan Laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk”²⁰. (Q.S Al-Baqarah : 43)

¹⁸ Hasna Bidin dan Mohd Nazari Khalid @. Abu Samah, “Kajian Pemahaman Dan Pelaksanaan Ibadat Solat Fardu Dalam Kalangan Pelajar Di Kolej Komuniti Bandar Penawar Dan Kolej Komuniti Cawangan Gelang Patah,” *E-Journal of Islamic Thought & Understanding* 3, no. 2 (2020), hal. 1–14.

¹⁹ “Surah An-Nisa' - 103,” Quran.com, diakses 7 Januari 2026.

²⁰ “Surah Al-Baqarah - 43,” Quran.com, diakses 7 Januari 2026.

Kesimpulan dari beberapa dalil di atas adalah bahwa salat ibadah yang paling utama dan menjadi asas dalam Islam.

b. Definisi Konsistensi Ibadah (Istiqamah)

Dalam kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* konsistensi diartikan sebagai ketetapan dan kemantapan dalam bertindak²¹. Menurut Kamus *Cambridge*, konsistensi adalah segala hal yang tetap, selalu terjadi dengan cara yang sama, terutama hal tersebut bersifat positif. Dalam konteks ibadah fardhu, konsistensi diartikan sebagai kemampuan individu untuk melaksanakan ibadah secara teratur sesuai dengan ketentuan waktu dan tata cara yang telah ditetapkan, serta mempertahankannya dalam jangka waktu yang panjang. Konsistensi ibadah mencerminkan adanya komitmen internal, kesadaran religius, serta kemampuan individu dalam mengelola berbagai faktor yang berpotensi menghambat pelaksanaan ibadah.

Konsistensi dalam ibadah erat kaitannya dengan konsep istiqamah dalam Islam. Istiqamah merujuk pada sikap teguh, berkelanjutan, dan tidak mudah goyah dalam menjalankan ketaatan kepada Allah SWT, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan kondisi kehidupan. Konsistensi ibadah tidak hanya

²¹ “Arti kata konsistensi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 3 Januari 2026.

diukur dari intensitas pelaksanaannya, tetapi juga dari keteraturan dan keberlanjutan dalam menjalankan ibadah tersebut.

Konsep istiqamah dalam Kitab Riyadh-Ash-sholihin karya Imam An-Nawawi yang ditulis oleh Siti Mahfudho *et.al*, Imam An—Nawawi memaknai istiqamah sebagai sikap tetap berada dalam ketaatan serta senantiasa berjalan di atas jalan yang lurus dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT²². Pemaknaan ini menegaskan bahwa istiqamah bukan hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga dengan kontinuitas dan komitmen untuk menjaga ketaatan tersebut secara berkesinambungan.

Selarasan dengan pandangan tersebut, Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa istiqamah berarti berpendirian kuat dan kokoh, memiliki ketetapan hati, serta bersungguh-sungguh dan tekun dalam meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan yang diridhai Allah SWT²³. Dalam perspektif ini, tidak hanya mencakup dimensi ritual keagamaan, tetapi juga mencerminkan kekuatan mental dan moral seseorang dalam mempertahankan prinsip kebenaran di tengah berbagai tantangan kehidupan.

Sementara itu, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah memandang istiqamah sebagai konsep yang komprehensif karena mencakup seluruh dimensi agama, baik dalam aspek niat, perkataan, perbuatan,

²² Siti Mahfudho dkk., *Konsep Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash- Sholihin Karya Imam an-Nawawi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, 7 (2023), hal. 43–52.

²³ Mahfudho dkk., *Konsep Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash- Sholihin Karya Imam an-Nawawi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*.

maupun kondisi batin. Istiqamah dipahami sebagai sikap berdiri teguh di hadapan Allah SWT secara hakiki, menjalankan amal perbuatan semata-mata karena Allah, bersama pertolongan-Nya, serta berlandaskan pada perintah Allah SWT²⁴. Dengan demikian, istiqamah merupakan refleksi keimanan yang nyata dan terwujud dalam perilaku serta akhlak sehari-hari.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa istiqamah adalah sikap konsisten dan berkelanjutan dalam ketaatan kepada Allah SWT yang didasari oleh keimanan yang benar, keteguhan hati, serta keselarasan antara niat dan amal perbuatan.

c. Aspek Konsistensi Ibadah Fardhu

Menurut Glock dan Stark (1968) dalam *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, religiusitas merupakan suatu konstruk multidimensional yang menggambarkan tingkat keterlibatan individu dalam kehidupan beragama. Religiusitas tidak hanya dipahami sebagai keyakinan semata, tetapi juga tercermin dalam praktik, pengalaman, pengetahuan, serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Glock dan Stark membagi religiusitas ke dalam lima dimensi, yaitu sebagai berikut²⁵:

²⁴ Mahfudho dkk., *Konsep Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash-Sholihin Karya Imam an-Nawawi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*.

²⁵ Shevia Az-Zahra Mullachelasari dkk., "Five Forms of Religiosity Dimensions of Glock and Stark's Theory in the Novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shirazy," *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 8 (2025), hal. 30–32.

1) Dimensi Keyakinan (*Ideological Dimension*)

Dimensi keyakinan merujuk pada tingkat penerimaan dan kepercayaan individu terhadap doktrin-doktrin fundamental agama yang dianutnya. Dimensi ini mencakup keyakinan terhadap konsep-konsep teologis utama, seperti keimanan kepada Tuhan, kitab suci, hari akhir, serta kewajiban menjalankan perintah agama.

Dimensi keyakinan menjadi fondasi utama religiusitas, karena kepercayaan terhadap ajaran agama merupakan dasar yang mendorong munculnya sikap dan perilaku keagamaan lainnya. Tanpa adanya keyakinan yang kuat, praktik dan pengalaman beragama cenderung tidak berlangsung secara konsisten.

2) Dimensi Praktek (*Ritualistic/Practice Dimension*)

Dimensi praktik berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama dalam bentuk ritual dan ibadah yang diwajibkan maupun dianjurkan oleh agama. Dimensi ini mencerminkan sejauh mana individu terlibat secara aktif dan konsisten dalam menjalankan kegiatan keagamaan, seperti salat, puasa, membaca kitab suci, dan bentuk ibadah lainnya.

Dalam perspektif Islam, dimensi praktik meliputi pelaksanaan ibadah fardhu dan sunnah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, dimensi ini sering dijadikan

sebagai indikator utama dalam penelitian religiusitas karena mudah diamati dan diukur secara empiris.

3) Pengalaman (*Experiential Dimension*)

Dimensi pengalaman merujuk pada pengalaman subjektif dan emosional individu dalam beragama, yang berkaitan dengan perasaan kedekatan dengan Tuhan, ketenangan batin, rasa syukur, penyesalan, atau pengalaman spiritual lainnya. Dimensi ini menggambarkan aspek batiniah dari religiusitas yang bersifat personal dan internal.

Pengalaman religius tidak selalu tampak secara lahiriah, namun berperan penting dalam memperkuat makna ibadah dan meningkatkan kualitas hubungan spiritual antara individu dengan Tuhan.

4) Pengetahuan (*Intellectual Dimension*)

Dimensi pengetahuan berkaitan dengan tingkat pemahaman individu terhadap ajaran, hukum, dan nilai-nilai agama yang dianutnya. Dimensi ini mencakup pengetahuan tentang dasar-dasar keimanan, tata cara ibadah, serta pemahaman terhadap sumber ajaran agama, seperti kitab suci dan hadis.

Pengetahuan keagamaan berfungsi sebagai landasan kognitif yang membantu individu dalam menjalankan ajaran agama secara benar dan sadar. Semakin baik pengetahuan

agama seseorang, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut menjalankan ibadah secara konsisten dan bertanggung jawab.

5) Konsekuensi (*Consequential Dimension*)

Dimensi konsekuensi merujuk pada dampak religiusitas terhadap sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial, moral, maupun etika. Dimensi ini menunjukkan sejauh mana ajaran agama memengaruhi cara individu bersikap, mengambil keputusan, serta berinteraksi dengan orang lain.

Dengan kata lain, dimensi konsekuensi menggambarkan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pengendalian diri.

Kelima Dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark tersebut digunakan sebagai landasan teoritis untuk memahami keberagaman individu secara komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada dimensi praktik keagamaan yang relevan dengan konsistensi pelaksanaan ibadah fardhu.

Menurut Glock dan Stark (1968), dimensi praktik keagamaan merujuk pada sejauh mana individu melaksanakan ajaran agama dalam bentuk ritual dan ibadah secara nyata. Dimensi ini mencakup

keterlibatan individu dalam menjalankan kewajiban keagamaan yang bersifat formal dan terstruktur.

Dalam konteks Islam, salah satu bentuk utama dari dimensi praktik keagamaan adalah pelaksanaan salat fardhu sebagai ibadah wajib harian. Oleh karena itu, dimensi praktik dapat dioperasionalkan menjadi konsistensi salat fardhu, yaitu keteraturan dan keteguhan individu dalam melaksanakan salat lima waktu secara berkelanjutan.

Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan, penulis mengembangkan menjadi lima aspek, berikut aspek-aspek konsistensi Ibadah Fardhu:

a) Ketepatan Waktu Pelaksanaan Salat

Aspek ketepatan waktu menunjukkan sejauh mana individu melaksanakan salat fardhu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan secara syar'i. Ketepatan waktu mencerminkan prioritas individu terhadap kewajiban ibadah dibandingkan aktivitas lain.

b) Keteraturan Pelaksanaan Salat

Aspek keteraturan berkaitan dengan kontinuitas dan kebiasaan dalam melaksanakan salat fardhu. Individu yang konsisten akan menjalankan salat secara rutin tanpa sering meninggalkannya.

c) Komitmen dan Tanggung Jawab Personal

Aspek ini mengacu pada kesadaran internal individu dalam menjalankan salat fardhu sebagai kewajiban pribadi (fardhu 'ain), bukan karena dorongan eksternal semata.

d) Ketahanan Terhadap Hambatan (Istiqamah dalam salat)

Aspek ini menunjukkan kemampuan individu untuk tetap melaksanakan salat fardhu meskipun menghadapi berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal, seperti rasa malas, tekanan akademik, atau lingkungan yang kurang mendukung.

e) Prioritas Salat dalam Aktivitas Sehari-hari

Aspek prioritas salat menunjukkan posisi salat fardhu dalam hierarki kepentingan individu. Salat yang konsisten ditandai dengan kemampuan individu menyesuaikan aktivitas lain agar tidak mengabaikan ibadah.

Aspek-aspek konsistensi salat fardhu dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada dimensi praktik keagamaan (*religious practice*) menurut Glock dan Stark. Dimensi tersebut digunakan sebagai landasan konseptual, kemudian dioperasionalkan secara spesifik menjadi konsistensi pelaksanaan salat fardhu sesuai dengan konteks mahasiswa. Perumusan aspek ini didasarkan pada kajian teoritis dan kondisi empiris mahasiswa rantau, sehingga memungkinkan untuk diukur secara kuantitatif.

d. Faktor Konsistensi Ibadah

Konsistensi dalam menjalankan ibadah fardhu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran religius, motivasi spiritual, kondisi psikologis, serta kemampuan individu dalam mengelola stres dan tekanan kehidupan. Kondisi psikologis yang stabil membantu individu untuk tetap menjaga keteraturan ibadah meskipun berada dalam situasi yang menantang.

Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sosial, tuntutan akademik, pola aktivitas harian, serta dukungan sosial juga turut memengaruhi konsistensi ibadah. Lingkungan yang kurang mendukung atau jadwal aktivitas yang padat dapat menjadi hambatan dalam menjalankan ibadah secara konsisten. Oleh karena itu, kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi ibadah fardhu.

2. Konsep Resiliensi

a. Definisi Resiliensi

Kemampuan resiliensi merupakan aspek yang sangat diperlukan oleh setiap individu dalam menghadapi dinamika perubahan yang terus berkembang secara cepat, termasuk situasi yang menekan dan tidak menyenangkan. Resiliensi berperan sebagai faktor penting yang membantu individu untuk tetap bertahan serta

beradaptasi secara positif ketika menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Menurut Reivich & Shatte, resiliensi merupakan kapasitas psikologi yang dimiliki individu untuk menghadapi berbagai tekanan, kesulitan, maupun peristiwa yang menantang dalam kehidupan secara adaptif dan konstruktif. Resiliensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bertahan dalam kondisi sulit, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola respons emosional dan kognitif secara efektif sehingga individu mampu menyesuaikan diri, tetap berfungsi secara optimal, serta bangkit kembali setelah mengalami pengalaman yang menekan²⁶. Dengan demikian, resiliensi dipahami sebagai suatu proses dinamis yang memungkinkan individu memperoleh kekuatan dan pembelajaran positif dari situasi yang harus dihadapi.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Connor dan Davidson (2003) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan psikologis yang mencerminkan kemampuan individu untuk mempertahankan kesehatan mental dan beradaptasi secara positif ketika menghadapi tekanan, kesulitan, atau stres yang berat. Sehingga individu tetap

²⁶ Karen Reivich dan Andrew Shatte Ph.D, *The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles* (Harmony/Rodale/Convergent, 2003).

mampu mempertahankan fungsi psikologis yang sehat meskipun berada dalam kondisi yang penuh tantangan²⁷.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Afifah Ardi menunjukkan bahwa tingkat resiliensi yang tinggi berkaitan dengan stres yang lebih rendah pada mahasiswa²⁸. Temuan ini mengidentifikasikan bahwa resiliensi berperan sebagai faktor protektif yang membantu individu dalam mengelola tekanan akademik dan tuntutan kehidupan secara lebih efektif.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa, resiliensi dapat dipahami sebagai kemampuan psikologis yang berperan penting dalam membantu individu menghadapi tekanan dan tuntutan kehidupan secara adaptif. Individu yang memiliki resiliensi yang baik cenderung mampu mengelola stres, bangkit dari pengalaman yang menekan, serta mempertahankan keberfungsian psikologis dalam situasi yang penuh tantangan.

b. Aspek-Aspek Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte, dalam jurnal yang berjudul “*Resiliensi dan Post Traumatic Growth (PTG)*”, mengemukakan bahwa resiliensi terdiri atas tujuh aspek psikologis yang mencerminkan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan

²⁷ Kathryn M. Connor dan Jonathan R. T. Davidson, “Development of a New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC),” *Depression and Anxiety* 18, no. 2 (2003), hal. 76–77.

²⁸ Lailatul Afifah Ardi dkk., “Fenomena Stres Akademik Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Pada Mahasiswa Rantau,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 13, no. 1 (2025), hal. 49–60.

dan tantangan kehidupan secara adaptif²⁹. Aspek-aspek resiliensi tersebut meliputi:

1) Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengelola dan mengendalikan emosi sehingga tetap mampu bersikap tenang dan stabil ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan atau kesulitan. Kemampuan regulasi ini penting untuk menjalin hubungan interpersonal kerja, serta untuk mempertahankan kesehatan fisik.

2) Pengendalian impuls

Pengendalian impuls adalah kemampuan individu dalam menahan dorongan, keinginan, maupun reaksi spontan yang muncul dari dalam diri agar tidak menimbulkan perilaku yang merugikan. Kemampuan individu dalam mengendalikan impuls berkaitan erat dengan kapasitas regulasi emosi yang dimilikinya. Individu yang memiliki pengendalian impuls yang rendah cenderung bereaksi secara spontan dan menerima suatu keyakinan tanpa pertimbangan yang matang, sehingga bertindak berdasarkan dorongan sesaat. Pola respons tersebut berpotensi menimbulkan berbagai konsekuensi negatif yang dapat

²⁹ Arina Yahdini Tazkiyah, "Resiliensi dan Post Traumatic Growth (PTG)," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 3 (2019).

menghambat kemampuan individu dalam membangun dan mempertahankan resiliensi.

3) Optimisme

Optimisme yaitu sikap positif individu yang ditandai dengan adanya harapan terhadap masa depan serta keyakinan bahwa dirinya memiliki kendali atas arah dan tujuan hidup yang ingin dicapai. Jika dibanding dengan yang pesimis, orang yang optimis secara fisik lebih sehat, jarang mengalami depresi, serta memiliki produktivitas kerja yang tinggi.

4) Empati

Empati merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengenali kondisi emosional serta isyarat psikologis orang lain, sehingga mampu membangun hubungan interpersonal yang baik. Beberapa individu memiliki kemampuan yang cukup mahir dalam menginterpretasikan bahasa bahasa yang ditunjukkan oleh orang lain, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh, dan kemampuan menangkap apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial positif.

5) Analisis Kausal

Analisis kausal yakni kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara tepat faktor-faktor penyebab suatu permasalahan sebagai dasar dalam menentukan langkah penyelesaian yang efektif. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari masalah yang mereka hadapi secara tepat, akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama.

6) Efikasi diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, serta menyelesaikan permasalahan secara efektif. Efikasi diri terbentuk melalui pengalaman keberhasilan dalam proses pemecahan masalah, sehingga individu memiliki kepercayaan bahwa dirinya mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dan mencapai hasil yang diharapkan. Semakin sering individu berhasil menyelesaikan permasalahan, semakin kuat pula keyakinan terhadap kemampuan dirinya, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap penguatan resiliensi dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan.

7) Pencapaian

Pencapaian menggambarkan kemampuan individu dalam mengembangkan serta memperkuat aspek-aspek positif yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan keberanian individu untuk menghadapi permasalahan, mencoba solusi baru, serta

melakukan upaya yang menantang meskipun berada di luar zona nyaman atau batas kemampuan sebelumnya. Individu yang memiliki resiliensi yang baik cenderung memandang permasalahan sebagai tantangan yang perlu dihadapi dan diatasi, bukan sebagai ancaman yang menghambat perkembangan diri.

c. Faktor-Faktor Resiliensi

Resiliensi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar individu. Resiliensi tidak hanya terbentuk melalui kapasitas internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi untuk menentukan seberapa kuat seseorang dalam menghadapi tekanan hidup dan stres. Pengelompokan faktor-faktor ini banyak ditemukan dalam kajian psikologi yang menelaah pembentukan ketahanan psikologis individu.

Faktor internal merujuk pada karakteristik pribadi yang berasal dari dalam diri individu sendiri sekaligus memiliki peran langsung dalam memperkuat ketahanan terhadap tekanan. Faktor-faktor internal tersebut meliputi kemampuan individu dalam mengatur emosi, kemampuan menyelesaikan masalah, efikasi diri (keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tantangan), optimis (sikap positif terhadap masa depan), serta keterampilan interpersonal yang memadai dan meningkatkan

spiritual³⁰. Individu dengan faktor internal yang kuat memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengelola stres, mempertahankan motivasi, serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan secara efektif.

Selain faktor internal, resiliensi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu dukungan yang berasal dari lingkungan sosial dan konteks kehidupan individu. Faktor eksternal yang berkontribusi terhadap resiliensi mencakup dukungan keluarga, dukungan sosial, lingkungan serta kualitas hubungan interpersonal dengan pihak lain yang menyediakan sumber bantuan emosional, praktis, dan informasi ketika menghadapi tekanan³¹. Lingkungan yang mendukung dapat memperkuat kemampuan individu dalam mengatasi rintangan dan menumbuhkan rasa keterhubungan sosial yang penting untuk menanggulangi stres.

Dengan demikian, resiliensi merupakan konstruksi yang kompleks yang dibentuk oleh kombinasi faktor internal yang berkaitan dengan kapasitas psikologis individu dan faktor eksternal yang berkaitan dengan dukungan sosial dan konteks lingkungan³². Interaksi kedua kelompok faktor ini berperan penting dalam

³⁰ Prames Berliana Dania dan Siti Khorriyatul Khotimah, "Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir: Peran Optimisme Dan Dukungan Teman Sebaya," *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)* 19, no. 1 (2024), hal. 45.

³¹ Made Agus Nanda Ari Resawan dan Firmanto Adi Nurcahyo, "Gambaran Resiliensi Individu Penyintas Bencana Alam: Kajian Literatur," *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 7, no. 2 (2025), hal. 106–16.

³² Luh Bella Pradnyaswari dan I. Made Rustika, "Peran Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Bali," *Jurnal Psikologi Udayana*, 26 Februari 2020, hal. 67–76.

membentuk tingkat resiliensi seseorang sehingga mempengaruhi kemampuan adaptasi individu dalam menghadapi tantangan dan tekanan kehidupan.

3. Mahasiswa Rantau

a. Definisi Mahasiswa Rantau

Maulina dan Sari menyatakan bahwa mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berada di luar daerah asalnya, sehingga mereka harus tinggal jauh dari keluarga dan menjalani kehidupan di lingkungan baru dalam jangka waktu tertentu selama masa studi³³. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa rantau untuk melakukan penyesuaian diri secara sosial dan budaya terhadap lingkungan tempat mereka menempuh pendidikan.

Mahasiswa rantau merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada mahasiswa yang menjalani pendidikan di luar daerah atau kota asal tempat tinggalnya. Istilah ini umumnya disematkan pada mahasiswa yang menempuh studi di wilayah yang berbeda dari lingkungan asal, sehingga mereka harus meninggalkan keluarga dan kampung halaman demi melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita akademiknya. Dalam menjalani masa studi, mahasiswa rantau biasanya menetap

³³ Annisa Khairun Ummah dan Sitti Murdiana, "Gaya Kelekatan dan Kesepian pada Mahasiswa Perantau," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2024), hal. 8.

sementara di asrama, rumah kos, kontrakan, atau tempat tinggal sewaan lainnya yang berada di sekitar lingkungan perguruan tinggi.

b. Karakteristik dan Tantangan Mahasiswa Rantau

Mahasiswa rantau umumnya menghadapi berbagai tantangan biopsikososial yang berbeda dibandingkan mahasiswa lokal karena mereka menempuh pendidikan di lingkungan yang baru, jauh dari keluarga dan jejaring sosial asalnya. Pertama, adaptasi lingkungan menjadi salah satu karakteristik utama mahasiswa rantau karena mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, budaya, dan norma baru yang sering kali berbeda jauh dari latar asalnya, sehingga proses penyesuaian ini bersifat dinamis dan kompleks sepanjang masa studi mereka³⁴. Seperti yang dijelaskan oleh Olivia *et al*, reaksi karena menemukan perbedaan budaya yang dapat menyebabkan kekacauan, mahasiswa perantauan mengalami shock budaya saat memulai kehidupan di lingkungan baru³⁵.

Selain itu, mahasiswa rantau sering mengalami tekanan akademik yang intens, terutama saat menavigasi tuntutan perkuliahan yang tinggi tanpa dukungan langsung dari keluarga³⁶.

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau merasakan

³⁴ Ummah dan Murdiana, "Gaya Kelekatan dan Kesepian pada Mahasiswa Perantau."

³⁵ Helen Olivia dkk., "Fenomena Culture Shock Mahasiswa Perantauan Di Kabupaten Bekasi," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 7, no. 1 (2024), hal. 174–84.

³⁶ Nur Ainil Fitri dkk., "Tantangan Dan Strategi Mahasiswa Perantauan UNNES Dalam Menjaga Kestabilan Mental Dan Pikiran: Studi Kasus Pada Mahasiswa Perantauan UNNES," *Jurnal Majemuk* 3, no. 4 (2024), hal. 673–89.

stres akademik, yang mencakup beban tugas, ujian, dan kompetisi akademik, yang dapat berdampak pada kesehatan mental mereka.

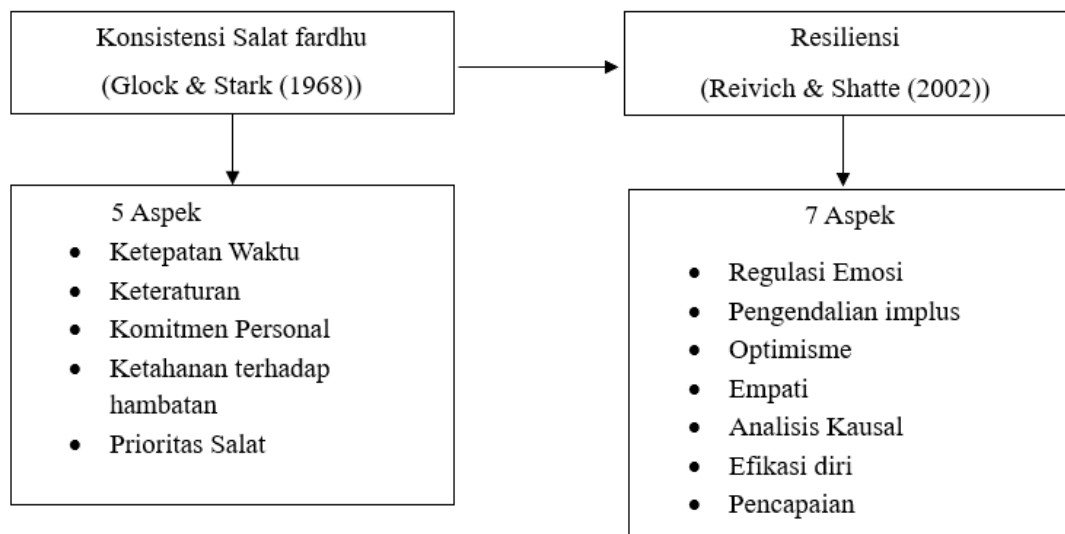
Ketiga, jarak fisik dengan keluarga ikut menjadi tantangan signifikan. Keberadaan jauh dari orang tua dan sistem dukungan keluarga meningkatkan risiko perasaan kesepian, kerinduan yang intens, dan kurangnya dukungan emosional langsung, yang semuanya dapat memperburuk kondisi psikologis dan akademik mahasiswa rantau³⁷. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman, rekan sesama mahasiswa atau lembaga kampus menjadi aspek penting dalam membantu mahasiswa perantau melalui tantangan tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan panduan bagi peneliti dalam menjelaskan fenomena penelitian berdasarkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu. Kerangka ini disusun secara sistematis dengan menjelaskan keterkaitan antar konsep sesuai dengan tinjauan pustaka yang dilakukan, serta dapat dilengkapi dengan bagan atau tabel. Keberadaan kerangka berpikir menjadi penting dalam penelitian karena berfungsi menentukan batasan dan fokus pembahasan, sekaligus menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti sebagai dasar dalam pembahasan hasil penelitian.

³⁷ Fadhila Maghfirah Amrain dkk., *Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Perantau di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung*, 2025, hal. 49.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Konsistensi Salat Fardhu (X) sebagai variabel bebas dan Resiliensi (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa rantau, ditemukan bahwa mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan dan tekanan, seperti beban akademik, kesulitan adaptasi lingkungan, serta perasaan jauh dari keluarga yang memengaruhi kondisi psikologis. Situasi tersebut menuntut adanya kemampuan adaptasi dan ketahanan diri agar mahasiswa mampu menjalani perannya secara optimal. Dalam konteks ini, salah satu sumber daya penting yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tekanan tersebut adalah kekuatan spiritual yang tercermin dalam praktik keagamaan sehari-hari.

Salah satu bentuk praktik keagamaan yang bersifat fundamental dan berkelanjutan bagi seorang muslim adalah konsistensi dalam melaksanakan

salat fardhu. Konsistensi salat fardhu menuntut keteraturan, kedisiplinan, manajemen waktu, serta komitmen yang kuat, khususnya ketika individu berada dalam situasi penuh tekanan. Pelaksanaan salat secara konsisten tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga berperan dalam memberikan ketenangan batin, kestabilan emosi, serta penguatan makna hidup.

Ketenangan dan penguatan spiritual yang diperoleh melalui konsistensi salat fardhu diyakini dapat membantu individu dalam mengelola stres, mengendalikan emosi, serta mempertahankan sikap positif ketika menghadapi kesulitan. Dengan demikian, konsistensi salat fardhu berpotensi menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan resiliensi, yaitu kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dari tekanan dan tantangan kehidupan.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa, kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bahwa konsistensi salat fardhu sebagai variabel independen (X) memiliki hubungan dengan resiliensi sebagai variabel dependen (Y) pada mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian³⁸. Dengan demikian berdasarkan berbagai

³⁸ Hamdani Hamdani dan Halimatus Sa'diyah, "Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis Dan Kajian Teori Dalam Penelitian," *Journal of Linguistics and Social Studies* 2, no. 2 (2025), hal. 64–73.

uraian yang telah dipaparkan maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dikenal sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi pendekatan yang umum dalam penelitian. Selain itu, metode ini juga disebut sebagai pendekatan positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Istilah kuantitatif merujuk pada karakter data yang berupa angka-angka serta proses analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik³⁹. Singkatnya metode kuantitatif adalah metode penelitian yang hasil nantinya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih variabel kuantitatif serta menentukan tingkat kekuatan hubungannya⁴⁰. Dua atau lebih variabel dinyatakan memiliki hubungan korelasional apabila perubahan pada satu variabel diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya

³⁹ Prof. Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono 2020 | PDF," Scribd, 2020.

⁴⁰ Lista Selviana dkk., "Correlational Research," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024), hal. 5118–28.

secara konsisten, baik dalam arah yang sejalan (korelasi positif) maupun berlawanan arah (korelasi negatif).

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara konsistensi pelaksanaan salat fardhu dan resiliensi pada mahasiswa rantau Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam yang terletak di Gedung K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM 14.5 Sleman Yogyakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi objek kajian sekaligus sumber utama data dalam penelitian⁴¹. Subjek tersebut berperan sebagai pihak yang menyediakan informasi yang

⁴¹ Dimas Assyakurrohim dkk., “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022), hal. 1–9.

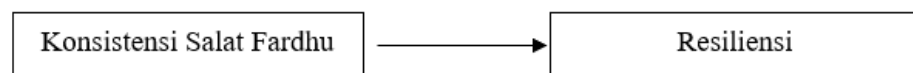
diperlukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian.

Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Objek penelitian adalah fenomena, variabel, atau hal yang menjadi fokus utama yang ingin diukur atau dianalisis oleh peneliti⁴². Objek penelitian sering disebut responden dalam penelitian. Responden yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta angkatan 2022 dan 2023.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut, karakteristik, atau nilai dari suatu objek, baik berupa individu, benda, maupun aktivitas, yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan⁴³. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional dengan melibatkan dua variabel penelitian, seperti gambar 3.1 berikut:



Gambar 3. 1 Variabel

Keterangan:

a. Variabel Independen

⁴² Assyakurrohim dkk., “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif.”

⁴³ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Pradina Pustaka, 2022).

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang berperan mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel ini mempengaruhi variabel lain dan dilambangkan dengan huruf (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah konsistensi salat fardhu.

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi konsekuensi dari adanya variabel bebas dan umumnya dilambangkan dengan huruf (Y). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dikaji adalah resiliensi mahasiswa rantau di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan sebagai penjelasan tambahan untuk memperjelas konsep yang digunakan. Adapun uraian definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Konsistensi Ibadah Fardhu

Konsistensi ibadah fardhu merupakan tingkat keteraturan dan kedisiplinan mahasiswa dalam melaksanakan salat lima waktu secara berkelanjutan, baik dari segi waktu pelaksanaan, kontinuitas, maupun kesungguhan dalam menjalankannya. Skala konsistensi

ibadah fardhu diukur menggunakan teori Glock dan Stark (1968)

yang terdiri dari lima item, yaitu:

- 1) Ketepatan Waktu
- 2) Keteraturan
- 3) Komitmen Personal
- 4) Ketahanan terhadap hambatan
- 5) Prioritas salat

b. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan psikologis yang berperan penting dalam membantu individu untuk bertahan, beradaptasi secara positif, dan bangkit kembali ketika menghadapi tekanan akademik, sosial, maupun psikologis selama masa perantauan. Skala resiliensi diukur menggunakan teori Reivich & Shatte (2002) yang terdiri dari tujuh item, yaitu:

- 1) Regulasi Emosi
- 2) Pengendalian impuls
- 3) Optimisme
- 4) Empati
- 5) Analisis Kausal
- 6) Efikasi diri
- 7) Pencapaian

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan⁴⁴. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 146 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau dapat pula diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus bersifat representatif agar mampu mewakili keseluruhan populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila jumlah subjek kurang dari 100 orang, maka sebaiknya seluruhnya dijadikan sampel. Namun, jika jumlah subjek lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sekitar 10–15%, 20–25%, atau lebih⁴⁵. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 41 responden dari total populasi yang ada, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Angkatan	Mahasiswa	Jumlah
----	----------	-----------	--------

⁴⁴ Eddy Roflin dkk., *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Penerbit NEM, 2021).

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, "Suharsimi Arikunto Prosedur Penelitian | PDF," Scribd, diakses 6 Januari 2026.

1	2022	Mahasiswa Rantau	88
2	2023	Mahasiswa Rantau	58
		Total	146

Dari tabel di atas jumlah total mahasiswa rantau program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dan 2023 adalah 146 orang. Berdasarkan acuan tersebut, peneliti menetapkan sampel sebanyak 41 orang atau setara dengan 28% dari total populasi mahasiswa rantau program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dan 2023. Penentuan jumlah sampel ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10–15%, 20–25%, atau lebih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif secara objektif terkait variasi karakteristik suatu variabel⁴⁶. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun melalui *Google Form*, Kemudian didistribusikan kepada mahasiswa rantau program

⁴⁶ Febrinawati Yusup, “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018), hal. 20.

studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini mengacu pada landasan teori yang telah diuraikan pada BAB II, kemudian dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang menjadi dasar dalam penyusunan butir-butir pertanyaan. Adapun penyusunan pertanyaan item dalam angket menggunakan skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena⁴⁷. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini dilengkapi dengan pembagian skor sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Pembagian Skor

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat Sesuai	4
S	Sesuai	3
TS	Tidak Sesuai	2
STS	Sangat Tidak Sesuai	1

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, sehingga responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan. Responden juga diharapkan memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun kisi-kisi mengenai variabel

⁴⁷ Bilson Simamora, "Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya," *Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2022), hal. 84–93.

resiliensi dan konsistensi pelaksanaan ibadah fardhu yang menjadi dasar penyusunan angket disajikan pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item
Konsistensi Salat Fardhu	1. Ketepatan Waktu	Melaksanakan salat sesuai waktu yang ditentukan	1
		Tidak menunda salat tanpa alasan yang dibenarkan	2,3
	2. Keteraturan	Melaksanakan salat lima waktu secara rutin	4
		Jarang meninggalkan salat fardhu	5,6
	3. Komitmen Personal	Salat dilakukan atas kesadaran pribadi	7
		Merasa bertanggung jawab terhadap kewajiban salat	8,9
	4. Ketahanan terhadap hambatan	Tetap salat meskipun sibuk atau lelah	10,11
		Tetap salat meskipun lingkungan kurang mendukung	12
	5. Prioritas Salat	Mendahulukan salat dibanding aktivitas lain	13,14
		Menyelesaikan aktivitas dengan waktu salat	15

Resiliensi	1. Regulasi Emosi	Kemampuan mengelola emosi saat menghadapi tekanan	1,2
		Kemampuan tetap tenang dalam situasi sulit	3
	2. Pengendalian Impuls	Kemampuan menahan dorongan negatif	4,5
		Kemampuan berpikir sebelum bertindak	6
	3. Optimisme	Keyakinan bahwa masalah dapat diatasi	7
		Pandangan positif terhadap masa depan	8,9
	4. Empati	Kemampuan memahami perasaan orang lain	10
		Kepekaan terhadap kondisi sosial	11
	5. Analisis Kausal	Kemampuan mengidentifikasi penyebab masalah	12
		Kemampuan mengevaluasi kesalahan diri	13,14
	6. Efikasi Diri	Keyakinan pada kemampuan diri sendiri	15
		Kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah	16,17
	7. Pencapaian	Kemampuan bangkit setelah kegagalan	18

		Upaya mencapai tujuan meskipun menghadapi hambatan	19,20
--	--	--	-------

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi faktual terkait variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Secara umum, teknik pengumpulan data yang sering digunakan meliputi kuesioner, wawancara, tes tertulis atau ujian, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) secara daring kepada mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023. Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh opini responden⁴⁸.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, sehingga responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan. Penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran angket, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yang bersumber dari berbagai referensi, seperti buku-buku yang relevan dengan penelitian.

⁴⁸ isti Puji Hastuti, "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian," *Cefars : Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah* 2, no. 1 (2010), hal. 43–56.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini merupakan salah satu karakteristik esensial yang harus dimiliki oleh setiap instrumen pengukuran. Validitas dapat diartikan sebagai suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi tingkat validitas suatu instrumen, maka semakin tepat pula alat tersebut dalam mengukur data yang diteliti.⁴⁹ Validitas berasal dari istilah *validity* yang mengacu pada tingkat ketepatan suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya, dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukuran. Oleh karena itu, uji validitas menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian ilmiah untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan benar-benar layak dan sesuai untuk digunakan dalam proses penelitian.

Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan bentuk validitas yang diestimasi melalui penilaian terhadap kelayakan dan relevansi isi instrumen dengan menggunakan analisis rasional oleh *expert judgement*. *Expert Judgement* dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Validitas isi menilai sejauh mana setiap item instrumen memiliki keterkaitan, mampu

⁴⁹ Livia Amanda dkk., "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang," *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019), hal. 179–88.

mempresentasikan, serta mendukung konstruk teoritis sesuai dengan tujuan pengukuran. Oleh karena itu, penentuan tingkat relevansi item tidak hanya bergantung pada penilaian peneliti, melainkan memerlukan pertimbangan dari *expert judgement*.

Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Validitas

N = Jumlah subjek atau responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total pertanyaan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor pernyataan

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen cukup dapat dipercaya dan diandalkan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan dalam pengukuran⁵⁰. Uji reliabilitas pada skala resiliensi dan

⁵⁰ Amanda dkk., “Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang.”

konsistensi salat fardhu dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS 26 for Windows*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$\text{Alpha } (\alpha) = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah butir-butir pertanyaan

St² = Varians dari skor total

$\sum Si^2$ = Jumlah varians dari butir-butir pertanyaan

H. Uji Asumsi Statistik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan Kolmogorof-Smirnov Test dengan SPSS (*Statistical Products Service Solution*) versi 26.0 *for windows*. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal⁵¹.

⁵¹ Muhammad Isnaini dkk., "Teknik Analisis Data Uji Normalitas," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025), hal. 1377–84.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel dalam data penelitian bersifat linier atau tidak⁵². Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan melalui *Test of Linierity* dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Products Service Solution*) versi 26.0 for windows. Hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier apabila nilai F pada *linearity* memiliki signifikansi $p < 0,05$, serta nilai F pada *deviation linearity* menunjukkan signifikansi $p > 0,05$.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya, sehingga dapat dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Melalui data kuantitatif, hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau program studi Pendidikan Agama Islam diukur dalam bentuk angka, sehingga dianalisis menggunakan teknik statistik.

Peneliti ini menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan kemudian menggeneralisasikan hasilnya

⁵² Abdul Nasar dkk., "Uji Prasyarat Analisis," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2024), hal. 795–96.

terhadap populasi. Analisis data menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan SPSS (*Statistical Products Service Solution*) versi 26.0 for windows. Uji Korelasi *Pearson Product Moment* bertujuan untuk mengidentifikasi arah serta kekuatan hubungan antara dua variabel tersebut secara statistik⁵³. Uji ini diterapkan untuk menganalisis hubungan antara konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*

n = Jumlah responden

X_i = Skor setiap item pada percobaan pertama

y_i = Skor setiap item pada percobaan selanjutnya

⁵³ Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif."

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data

a. Lokasi

Lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Gedung Program Studi Pendidikan Agama Islam terletak di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia di Gedung K.H.A Wahid Hasyim, Jalan Kaliurang KM 14,5 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan agar proses penelitian dapat berjalan secara optimal. Adapun langkah-langkah persiapan tersebut meliputi:

1) Persiapan Administrasi

Persiapan ini diawali dengan mengajukan permohonan izin kepada dosen pembimbing untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 dan 2023.

2) Persiapan Alat Ukur

Selanjutnya, peneliti menyiapkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan berupa skala konsistensi pelaksanaan salat fardhu dan skala resiliensi mahasiswa rantau. Jumlah keseluruhan item pernyataan adalah 36 butir, dengan rincian skala konsistensi salat fardhu terdiri atas 15 item yang mencakup 5 subvariabel dan 10 indikator. Sementara itu, skala resiliensi terdiri dari 21 item yang mencakup 7 subvariabel dan 14 indikator. Seluruh item tersebut selanjutnya diuji melalui tahap *tryout* untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian utama.

3) Uji Coba Instrumen

Tahap uji coba dimulai dengan menyerahkan kisi-kisi beserta butir instrumen kepada ahli (*expert judgement*) guna menguji validitas isi. Setelah dinyatakan valid, kuesioner kemudian disebarluaskan secara daring melalui *Google Form* pada tanggal 2 hingga 7 Maret 2026 kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025 yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Setiap responden mengisi satu kuesioner yang terdiri dari skala

konsistensi salat fardhu dan resiliensi. Uji coba ini melibatkan 40 responden.

4) Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah pelaksanaan uji coba, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 15 item pada skala konsistensi salat fardhu dinyatakan valid. Sementara itu, pada skala resiliensi, dari 21 item yang diuji, terdapat 20 item yang memenuhi kriteria validitas. Setiap indikator dalam masing-masing subvariabel telah terwakili oleh 1 hingga 3 item pernyataan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics versi 26 for Windows* berdasarkan data dari 40 responden yang telah mengisi kuesioner secara lengkap.

Uji validitas dari setiap variabel dapat diketahui nilainya melalui uji validitas “*pearson product moment*”. Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan adalah uji “*reliability Alpha Cronbach’s*” menggunakan *software IBM Statistics 26 for windows*. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas diperoleh data sebagai berikut:

a) Uji Validitas Skala Konsistensi Salat Fardhu

Tabel 4. 1 Skala Konsistensi Salat Fardhu

Item	Pearson Correlation	Sig.(2.-Tailed)	N	Item	Pearson Correlation	Sig.(2.-Tailed)	N
1	,594	,000	40	9	,623	,000	40
2	,486	,001	40	10	,740	,000	40
3	,373	,018	40	11	,476	,002	40
4	,717	,000	40	12	,540	,000	40
5	,376	,017	40	13	,574	,000	40
6	,478	,002	40	14	,586	,000	40
7	,712	,000	40	15	,598	,000	40
8	,528	,000	40				

Nilai hasil uji coba angket Konsistensi Salat Fardhu yang berjumlah 15 item yang terdiri dari 11 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Butir pernyataan dapat dikategorikan valid apabila nilai memenuhi kriteria signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05. Analisis data ini dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26 for windows* yang menghasilkan 15 item dinyatakan seluruhnya valid, pernyataan ini dibuktikan dengan nilai signifikansi seluruh item di bawah 0,05.

b) Uji Validitas Skala Resiliensi Mahasiswa Rantau

Tabel 4. 2 Skala Resiliensi

Item	Pearson Correlation	Sig.(2.-Tailed)	N	Item	Pearson Correlation	Sig.(2.-Tailed)	N
1	,453	,003	40	12	,611	,000	40
2	,527	,000	40	13	,603	,000	40
3	,618	,000	40	14	,423	,006	40
4	,468	,002	40	15	,592	,000	40
5	,510	,001	40	16	,614	,000	40
6	,662	,000	40	17	,567	,000	40
7	,594	,000	40	18	,735	,000	40
8	,512	,001	40	19	,734	,000	40
9	,563	,000	40	20	,628	,000	40
10	,320	,044	40	21	,351	,026	40
11	,309	,053					

Sedangkan nilai hasil uji coba dari angket Resiliensi yang berjumlah 21 item yang terdiri dari 14 item *favorable* dan 7 item *unfavorable*. Butir pernyataan dapat dikategorikan valid apabila nilai memenuhi kriteria signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05. Analisis data ini dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26 for windows* yang menghasilkan item yang valid sebanyak 20 item dan terdapat 1 item pernyataan yang gugur,

pernyataan ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi di atas 0,05 pada item 11.

c) Uji Reliabilitas

(1). Konsistensi Salat Fardhu

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Konsistensi Salat Fardhu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	15

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji reliabilitas, model *Alpha Cronbach's*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut ditemukan bahwa koefisien alpha sebesar 0,800 atau dengan kata lain $\geq 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Konsistensi Salat Fardhu reliabel.

(2). Resiliensi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	20

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji reliabilitas, model *Alpha Cronbach's*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut ditemukan bahwa koefisien alpha sebesar 0,871 atau dengan kata lain $\geq 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Resiliensi reliabel.

3. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konsistensi pelaksanaan salat fardhu dengan tingkat resiliensi mahasiswa rantau. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dan 2023 yang berstatus sebagai mahasiswa rantau. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 41 orang.

Dalam rangka memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsistensi Salat Fardhu	41	31	59	49.12	6.757
Resiliensi	41	53	75	63.93	5.897
Valid N (listwise)	41				

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa variabel Konsistensi Salat Fardhu memiliki nilai rata-rata sebesar 49,12 dengan standar deviasi sebesar 6,757, nilai minimum sebesar 31, dan nilai maksimum sebesar 59. Sementara itu, variabel Resiliensi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,93 dengan standar deviasi sebesar 5,897, nilai minimum sebesar 53, dan nilai maksimum sebesar 75. Data tersebut memberikan gambaran awal mengenai sebaran skor pada masing-masing variabel penelitian.

b. Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi variabel dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat masing-masing variabel yang diteliti. Penentuan kategori menggunakan pendekatan statistik empiris berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi. Melalui pendekatan ini, data diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, dengan menggunakan batas nilai *mean* dikurangi standar deviasi ($mean - SD$) dan *mean* ditambah standar deviasi ($mean + SD$).

1) Kategorisasi Konsistensi Salat Fardhu

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *mean* sebesar 49,12 dan standar deviasi sebesar 6,757. Dengan demikian, batas kategorisasi variabel Konsistensi Salat Fardhu ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kategorisasi Konsistensi Salat Fardhu

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < 42$
Sedang	$42 \leq X < 56$
Tinggi	$X \geq 56$

Tabel 4. 7 Distribusi Kategorisasi

		Kategorisasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	9.8	9.8	9.8
	Sedang	30	73.2	73.2	82.9
	Tinggi	7	17.1	17.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 73.2%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsistensi pelaksanaan salat fardhu pada mahasiswa rantau cenderung berada pada kategori sedang.

2) Kategorisasi Resiliensi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *mean* sebesar 63,93 dan standar deviasi sebesar 5,897. Dengan demikian, batas kategorisasi variabel Resiliensi ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Kategorisasi Resiliensi

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < 58$
Sedang	$58 \leq X < 70$
Tinggi	$X \geq 70$

Tabel 4. 9 Distribusi Kategorisasi Resiliensi

Kategorisasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	14.6	14.6	14.6
	Sedang	28	68.3	68.3	82.9
	Tinggi	7	17.1	17.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 68.3%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat resiliensi mahasiswa rantau cenderung berada pada kategori tersebut.

c. Uji Asumsi

Uji Asumsi dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas dan Uji Linieritas. Kedua uji tersebut dilakukan sebelum pengujian hipotesis karena merupakan prasyarat dilakukannya uji korelasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengevaluasi distribusi data pada variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 26 for Windows* dengan Teknik *Nonparametric Tests*.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) antara penelitian dengan kurve teoritik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.36321799
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.049
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier atau tidak. Hubungan dinyatakan linier apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), dan sebaliknya dinyatakan tidak linier apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Hasil uji linieritas kedua variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	941.747	20	47.087	2.097	.053
		Linearity	240.216	1	240.216	10.699	.004
		Deviation from Linearity	701.531	19	36.923	1.645	.139
	Within Groups		449.033	20	22.452		
	Total		1390.780	40			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel X dan variabel Y yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,139. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,139 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linier. Dengan demikian, asumsi linearitas hubungan dalam penelitian ini telah terpenuhi.

d. Uji Data Hasil Penelitian

1) Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Selain itu, uji korelasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan yang di tunjukkan melalui nilai koefisien korelasi, serta arah hubungan yang ditunjukan melalui tanda positif atau negatif pada nilai korelasi. Uji korelasi yang peneliti gunakan adalah *Pearson Product Moment* menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Products Service Solution*) versi 26.0 for windows. Jika hasil signifikansi $p < 0,05$, maka data penelitian terdapat korelasi yang signifikan. Sedangkan jika hasil signifikansi $p > 0,05$, maka data penelitian tidak terdapat korelasi yang signifikan. Berikut hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.416**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	41	41
Y	Pearson Correlation	.416**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* antara variabel konsistensi salat fardhu dan resiliensi mahasiswa rantau dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS*

Statistics versi 26.0 *for windows*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,416 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,007, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsistensi salat fardhu dengan resiliensi mahasiswa rantau.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,416 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Artinya, konsistensi salat fardhu memiliki keterkaitan yang cukup berarti dengan tingkat resiliensi mahasiswa rantau, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

Selain itu, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,173 atau 17,3%. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi salat fardhu memberikan kontribusi sebesar 17,3% terhadap resiliensi mahasiswa rantau, sedangkan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat konsistensi salat fardhu, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi mahasiswa rantau. Sebaliknya, rendahnya konsistensi salat fardhu cenderung diikuti oleh rendahnya tingkat resiliensi mahasiswa rantau.

2) Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat hubungan konsistensi salat fardhu dengan resiliensi mahasiswa rantau PAI Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

H_a : Terdapat hubungan konsistensi salat fardhu dengan resiliensi mahasiswa rantau PAI Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* yang dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,416 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsistensi salat fardhu dengan resiliensi mahasiswa rantau.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsistensi salat fardhu, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi mahasiswa rantau. Sebaliknya, apabila konsistensi salat fardhu rendah, maka tingkat resiliensi mahasiswa rantau cenderung lebih rendah.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat konsistensi salat fardhu serta kapasitas resiliensi pada mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 dan 2023. Selain itu, penelitian ini secara khusus dimaksudkan untuk menguji secara empiris derajat hubungan antara kedisiplinan dalam menjalankan ibadah salat fardhu terhadap kemampuan adaptasi dan ketahanan mental (resiliensi) mahasiswa selama menempuh pendidikan di perantauan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris peran konsistensi ibadah dalam mendukung kemampuan adaptasi dan ketahanan psikologis mahasiswa rantau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yang ditandai dengan hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek spiritualitas, khususnya dalam bentuk praktik ibadah, memiliki keterkaitan dengan kemampuan adaptasi psikologis individu. Hasil penelitian ini dijabarkan pada beberapa poin berikut:

1. Konsistensi Salat Fardhu

Berdasarkan hasil penormaan kategorisasi menggunakan metode statistik empirik didapatkan data bahwa dari 41 responden Mahasiswa Rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia yang memiliki konsistensi salat fardhu “rendah” sebanyak 10% (4 orang),

“sedang” 73% (30 orang), dan “tinggi” 17% (7 orang). Dari kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa konsistensi salat fardhu mahasiswa rantau berada pada kategorisasi “sedang”.

Mahasiswa rantau pada Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan salat fardhu yang cukup baik, khususnya pada aspek komitmen personal. Hal ini dibuktikan pada gambar 4.1 dengan pernyataan “saya tetap melaksanakan salat fardhu meskipun tidak ada yang mengingatkan” di mana mayoritas responden berada pada kategori “sangat sesuai” dengan persentase 59% (24 orang), diikuti kategori “sesuai” sebesar 34% (14 orang), dan sebagian kecil berada pada kategori “tidak sesuai” sebesar 7% (3 orang). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran internal yang kuat dalam menjalankan kewajiban salat tanpa bergantung pada pengingat dari pihak eksternal. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang berada pada kategori “tidak sesuai” menunjukkan bahwa komitmen personal dalam menjaga konsistensi salat belum sepenuhnya merata pada seluruh mahasiswa.

Dengan demikian, aspek komitmen personal dapat dikatakan sudah tergolong baik, namun tetap memerlukan penguatan agar konsistensi salat dapat terjaga secara lebih optimal.

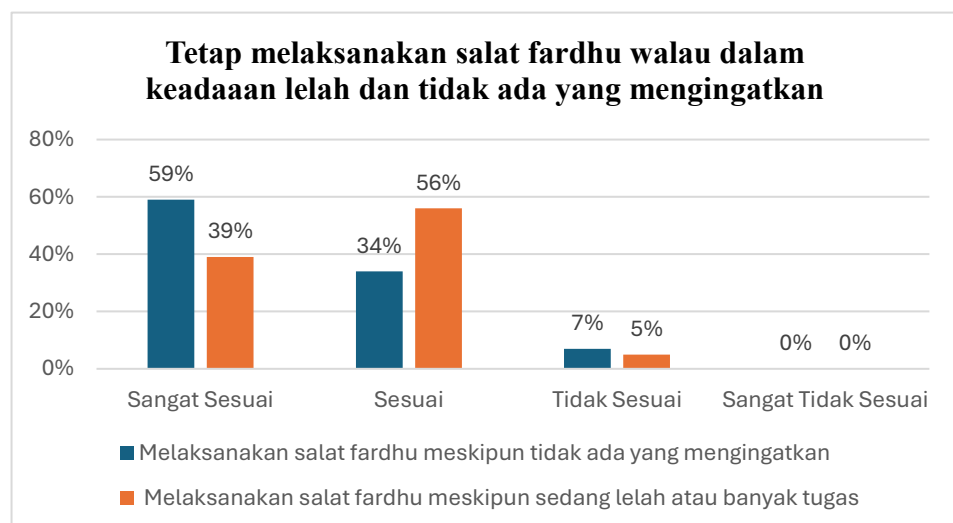
Jika ditinjau dari perspektif teori religiusitas Glock and Stark, temuan ini merepresentasikan dimensi praktik keagamaan (ritualistic dimension), yaitu sejauh mana individu menjalankan ajaran agama dalam bentuk perilaku nyata. Konsistensi salat fardhu mencerminkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menjalankan kewajiban ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Pada aspek komitmen personal, sebagian besar responden menunjukkan tingkat kesadaran internal yang tinggi dalam melaksanakan salat fardhu, yang ditunjukkan oleh dominasi kategori “sangat sesuai” dan “sesuai”. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan ibadah tidak lagi bergantung pada faktor eksternal, melainkan telah menjadi kebutuhan spiritual individu. Dalam kerangka teori Glock dan Stark, kondisi ini menunjukkan bahwa dimensi praktik keagamaan telah didukung oleh dimensi keyakinan (ideological dimension), sehingga menghasilkan perilaku ibadah yang relatif konsisten.

Namun demikian, pada aspek ketahanan terhadap hambatan, mahasiswa juga menunjukkan variasi dalam tingkat konsistensinya. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan “ Saya tetap melaksanakan salat fardhu meskipun sedang lelah atau banyak tugas” (item 10). di mana sebagian besar responden berada pada kategori “sesuai” dengan persentase sebesar 56%, diikuti oleh

kategori “sangat sesuai” sebesar 39%, serta sebagian kecil pada kategori “tidak sesuai” sebesar 5%.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah mampu mempertahankan pelaksanaan salat fardhu meskipun berada dalam kondisi lelah ataupun menghadapi tekanan akademik. Namun demikian, dominasi kategori “sesuai” dibandingkan “sangat sesuai” mengindikasikan bahwa tingkat ketahanan (istiqamah) tersebut belum sepenuhnya optimal. Masih adanya responden yang berada pada kategori “tidak sesuai” juga memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa belum konsisten dalam menjaga pelaksanaan salat ketika dihadapkan pada hambatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konsistensi salat fardhu mahasiswa rantau tergolong cukup baik, namun masih memerlukan penguatan agar konsistensi ibadah dapat terjaga secara lebih maksimal dalam berbagai kondisi.



Gambar 4. 1 Istiqamah dalam salat

2. Resiliensi

Berdasarkan hasil penormaan kategorisasi menggunakan metode statistik empirik, diketahui bahwa dari 41 responden mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia, sebanyak 15% (6 orang) berada pada kategori rendah, 68% (28 orang) pada kategori sedang, dan 17% (7 orang) pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat resiliensi mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang, yang berarti mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi tekanan dan tantangan selama menjalani kehidupan perantauan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa resiliensi mahasiswa masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan penguatan, terutama dalam menghadapi tekanan akademik yang kompleks.

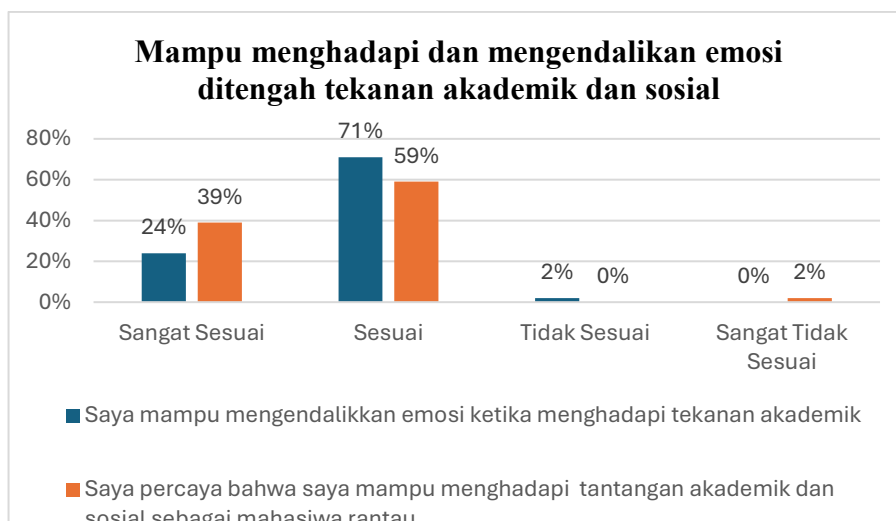
Pada aspek regulasi emosi, mayoritas responden menunjukkan kemampuan yang cukup baik. Hal ini terlihat pada pernyataan “Saya mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi tekanan akademik”, di mana 71% (29 orang) menjawab “sesuai”, 24% (10 orang) “sangat sesuai”, dan 5% (2 orang) “tidak sesuai”. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu mengelola emosi secara adaptif. Namun demikian, dominasi kategori “sesuai” menunjukkan bahwa kemampuan

tersebut belum sepenuhnya mencapai tingkat optimal, sehingga dalam kondisi tekanan yang lebih tinggi, potensi ketidakstabilan emosi masih mungkin terjadi pada sebagian mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan konsep resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich and Shatte, yang menyatakan bahwa regulasi emosi merupakan salah satu aspek utama dalam membentuk kemampuan individu untuk bertahan dan beradaptasi dalam situasi yang penuh tekanan. Namun demikian, dominasi kategori “sesuai” dibandingkan “sangat sesuai” mengindikasikan bahwa kemampuan regulasi emosi mahasiswa masih berada pada tahap berkembang dan berpotensi belum stabil ketika dihadapkan pada tekanan yang lebih tinggi.

Selain itu, pada aspek efikasi diri, mahasiswa juga menunjukkan kecenderungan yang positif. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan “Saya percaya bahwa saya mampu menghadapi tantangan akademik dan sosial sebagai mahasiswa rantau”, di mana 59% (24 orang) berada pada kategori “sesuai”, 39% (16 orang) “sangat sesuai”, dan 2% (1 orang) “sangat tidak sesuai”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Reivich and Sahatte yang menempatkan efikasi diri sebagai komponen penting dalam resiliensi, karena berperan dalam menentukan bagaimana

individu merespons dan menyelesaikan permasalahan. Namun demikian, belum dominannya kategori “sangat sesuai” mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa masih perlu diperkuat agar mampu menghadapi tekanan secara lebih mandiri dan konsisten. Dengan demikian, aspek efikasi diri dalam resiliensi dapat dikategorikan baik, namun belum sepenuhnya optimal.



Gambar 4. 2 Mampu menghadapi tekanan

3. Hubungan antara Konsistensi Salat Fardhu dengan Resiliensi Mahasiswa Rantau

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel konsistensi salat fardhu (X) dengan resiliensi (Y) pada mahasiswa rantau PAI UII angkatan 2022 dan 2023. Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,416$ dengan

signifikansi $p = 0,007$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat konsistensi mahasiswa dalam melaksanakan salat fardhu, maka cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan resiliensi dalam menghadapi tekanan kehidupan di perantauan. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi salat fardhu berperan sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan resiliensi, namun bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat landasan mengenai dimensi praktik (*ritualistic dimension*) dari religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, di mana praktik ibadah yang dilakukan secara konsisten tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kontrol diri, kedisiplinan, dan stabilitas perilaku individu.

Di sisi lain, dalam perspektif *Karen Reivich dan Andrew Shatté*, konsistensi dalam menjalankan ibadah dapat berkontribusi terhadap penguatan aspek regulasi emosi dan efikasi diri. Aktivitas salat yang dilakukan secara rutin memberikan ketenangan batin, membantu individu dalam mengelola stres, serta meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dengan demikian, salat fardhu tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai mekanisme *coping*

religius yang berperan dalam memperkuat ketahanan psikologis individu.

Konsistensi salat fardhu bukan sekadar rutinitas mekanistik, melainkan manifestasi dari keterlibatan aktif individu dalam ajaran agamanya yang berfungsi sebagai sumber kekuatan mental. Peneliti berargumen bahwa mahasiswa yang mampu mempertahankan keteraturan salat di tengah kompleksitas hambatan perantauan, seperti jadwal akademik yang padat dan jauh dari pengawasan keluarga menunjukkan profil manajemen diri yang stabil. Kestabilan ini merupakan fondasi bagi aspek Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam resiliensi.

Hasil kategorisasi data menunjukkan mayoritas responden berada pada tingkat konsistensi salat dan resiliensi yang "sedang", masing-masing sebesar 73,2% dan 68,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki basis spiritualitas yang cukup, tantangan kehidupan rantau seperti *homesickness*, tekanan akademik, dan adaptasi sosial masih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas psikologis mereka. Temuan ini sejalan dengan teori resiliensi bahwa kapasitas untuk bangkit dipengaruhi oleh berbagai faktor protektif, di mana dalam konteks ini, salat fardhu berperan sebagai mekanisme koping spiritual yang memberikan ketenangan batin (*experiential dimension*).

Hubungan positif ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa religiusitas adalah prediktor penting bagi resiliensi akademik. Melalui salat yang konsisten, mahasiswa internalisasi nilai bahwa setiap kesulitan akan diikuti oleh kemudahan, sesuai dengan filosofi istiqamah yang telah dibahas sebelumnya.

Namun, nilai korelasi 0,416 yang berada pada kategori tingkat hubungan "sedang" menunjukkan bahwa resiliensi mahasiswa rantau tidak hanya ditentukan oleh faktor tunggal konsistensi ibadah. Terdapat faktor-faktor lain seperti dukungan sosial dari teman sebaya, dukungan sosial dan efikasi diri internal yang turut berkontribusi membentuk ketahanan mahasiswa.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat peran praktik keagamaan sebagai faktor protektif internal dalam membangun mahasiswa rantau, namun tetap memerlukan dukungan dari faktor eksternal agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh data bahwa konsistensi salat fardhu mempunyai hubungan positif terhadap resiliensi mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dan 2023. Berdasarkan analisa di atas disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Konsistensi Salat Fardhu

Tingkat konsistensi salat fardhu mahasiswa rantau berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 73,2 % dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran dalam melaksanakan ibadah salat fardhu secara rutin. Namun demikian, konsistensi tersebut belum sepenuhnya optimal, karena masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum mampu mempertahankan pelaksanaan salat dalam berbagai kondisi, seperti saat merasa lelah atau memiliki banyak aktivitas.

2. Tingkat Resiliensi Mahasiswa Rantau

Tingkat resiliensi mahasiswa rantau juga berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 68,3 % dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi tekanan akademik

maupun sosial selama menjalani kehidupan di perantauan. Meskipun demikian, kemampuan tersebut masih perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat menghadapi berbagai tantangan secara lebih stabil dan optimal.

3. Hubungan antara Konsistensi Salat Fardhu Dan Resiliensi

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsistensi salat fardhu dengan resiliensi mahasiswa rantau, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,416 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik konsistensi mahasiswa dalam melaksanakan salat fardhu, maka cenderung semakin baik pula kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan dan tantangan kehidupan.

Namun demikian, karena tingkat hubungan berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa resiliensi tidak hanya dipengaruhi oleh konsistensi salat saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan sosial, kondisi lingkungan, serta faktor internal individu.

D. Saran

Berdasarkan hasil analisis data serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dalam melaksanakan salat fardhu, tidak hanya dalam kondisi normal

tetapi juga ketika menghadapi berbagai hambatan, seperti kelelahan atau tekanan akademik. Konsistensi dalam salat fardhu diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat ketenangan batin dan membantu dalam mengelola stres. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan resiliensi, seperti regulasi emosi dan kepercayaan diri, agar dapat menghadapi tantangan kehidupan perantauan secara optimal.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi diharapkan dapat memberikan dukungan dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan ketahanan psikologis mahasiswa, misalnya melalui kegiatan pembinaan keagamaan, kajian rutin, atau program penguatan karakter. Selain itu, program studi juga dapat memfasilitasi lingkungan yang mendukung mahasiswa dalam menjaga konsistensi ibadah serta membantu mereka dalam mengelola tekanan akademik dan sosial selama masa perkuliahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi resiliensi, seperti dukungan sosial, lingkungan pergaulan, atau kondisi psikologis individu. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan

kualitatif, agar dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara religiusitas dan resiliensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jawas, Al-Ustadz Yazid bin. 10 November 2007. *Pengertian Ibadah Dalam Islam | Almanhaj*.
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, dan Dodi Devianto. 2019. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang ". Vol. 8 No. 1, *Jurnal Matematika UNAND*.
- Amrain, Fadhila Maghfirah, Rini Hartini Rinda Andayani, dan Silvia Fatmah Nurushshobah. 2025. *Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Perantau di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung*. Bandung.
- Angraini, Ulva Yulia, dan Wahyu Rahardjo. 2023. "Psychological Well-Being Mahasiswa Rantau: Peran Resilience Dan Optimisme." Vol. 21 No. 2, *Psycho Idea* .
- Ardi, Lailatul Afifah, Puji Gusri Handayani, Frischa Meivilona Yendi, dan Lisa Putriani. 2025. "Fenomena Stres Akademik Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Pada Mahasiswa Rantau." Vol. 13 No. 1, *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*.
- Arikunto, Suharsimi. 6 Januari 2026. "Suharsimi Arikunto Prosedur Penelitian | PDF." Scribd.
- "Arti kata konsistensi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 3 Januari 2026.
- Assa'diy, Abdulloh Aziz, dan Putri Afifah Nahdah. 2 Augustus 2024. *Menguatkan Religiusitas Dalam Menangani Stress Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2020 Uin Malang*. Malang.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." Vol. 3 No. 01. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*.
- Bidin, Hasna, dan Mohd Nazari Khalid @. Abu Samah. 2020. "Kajian Pemahaman Dan Pelaksanaan Ibadat Solat Fardu Dalam Kalangan Pelajar Di Kolej Komuniti Bandar Penawar Dan Kolej Komuniti Cawangan Gelang Patah." Vol. 3 No. 2. *E-Journal of Islamic Thought & Understanding*.
- Connor, Kathryn M., dan Jonathan R. T. Davidson. 2003. "Development of a New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)." Vol. 18 No. 2. *Depression and Anxiety*.
- Daniaanta, Prames Berliana, dan Siti Khorriyatul Khotimah. 2024. "Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir: Peran Optimisme Dan Dukungan Teman

Sebaya.” Vol. 19 No. 1. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*.

Data, GoodStats. “Jumlah Mahasiswa S1 Tembus 8,2 Juta Tahun 2025.” GoodStats Data. Diakses 25 Desember 2025.

Fitri, Nur Ainil, Lidwina Nathania, Sabrina Putri Maharani, dkk. 2024. “Tantangan Dan Strategi Mahasiswa Perantauan UNNES Dalam Menjaga Kestabilan Mental Dan Pikiran: Studi Kasus Pada Mahasiswa Perantauan UNNES.” Vol. 3 No. 4. *Jurnal Majemuk*.

Fitriani, Annisa, Alaqsha Shafa Talitha, Sabrina Aulia Riady, dan Fuad Nashori. 2024. “Tawakal Dan Resiliensi Akademik Dalam Setting Blended Learning Pada Mahasiswa Muslim Di Yogyakarta.” Vol. 8 No. 1. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*.

Haji, BPKH-Badan Pengelola Keuangan. “Pengertian Fardhu Ain dan Pentingnya bagi setiap Muslim.” BPKH - Badan Pengelola Keuangan Haji. Diakses 2 Januari 2026.

Hamdani, Hamdani, dan Halimatus Sa’diyah. 2025. “Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis Dan Kajian Teori Dalam Penelitian. Vol. 2 No. 2. ” *Journal of Linguistics and Social Studies*.

Hanifah, Ardelia Putri, Yessy Maynani Nurrochma, Ashilla Astari Sukma, dan Fuad Nashori. 2024. “Religiusitas Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Muslim Yogyakarta.” Vol. 1 No. 2. *Indonesian Journal of Psychological Studies*.

Isnaini, Muhammad, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, dan Ilham Azhari. 2025. “Teknik Analisis Data Uji Normalitas.” Vol. 4 No. 2. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*.

Juwita, Vera Angliani, dan Chandra Yudistira Purnama. 2025. “The Relationship between the Quality of Performing Obligatory Prayers and Student Behavior in Daily Life.” Vol. 8 No. 2. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*.

Mahfudho, Siti, Moh Solehuddin, dan Nanang Abdillah. 2023. *Konsep Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash-Sholihin Karya Imam an-Nawawi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Vol. 7.

Mullachelasari, Shevia Az-Zahra, Anwar Efendi, dan Suroso. 2025. “Five Forms of Religiosity Dimensions of Glock and Stark’s Theory in the Novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shirazy.” Vol. 8. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*.

Nadhifah, Firyal, dan Karimulloh Karimulloh. 2021. “Hubungan Religiusitas dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa dalam Perspektif Psikologi Islam.” Vol. 12 No. 1. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 12.

- Nasar, Abdul, Dimas Hadi Saputra, Mochammad Rifan Arkaan, Muhammad Bimo Ferlyando, Muhammad Teguh Andriansyah, dan Putra Dena Pangestu. 2024. "Uji Prasyarat Analisis." Vol. 2 No. 6. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Nugraha, Billy. 2022. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Olivia, Helen, Achmad Budiman Sudarsono, dan Fitri Sarasati. 2024. "Fenomena Culture Shock Mahasiswa Perantauan Di Kabupaten Bekasi." Vol. 7 No. 1. *Jurnal Pustaka Komunikasi*.
- Pradnyaswari, Luh Bella, dan I. Made Rustika. 26 Februari 2020. "Peran Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Bali." *Jurnal Psikologi Udayana*,
- Pujihastuti, Isti. 2010. "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian." Vol. 2 No. 1. *Cefars : Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*.
- Quran.com. "Surah Al-Ankabut - 45-51." Diakses 10 Desember 2025.
- Quran.com. "Surah Al-Baqarah - 43." Diakses 7 Januari 2026.
- Quran.com. "Surah An-Nisa' - 103." Diakses 7 Januari 2026.
- Reivich, Karen, dan Andrew Shatte Ph.D. 2003. *The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. Harmony/Rodale/Convergent, 2003.
- Resawan, Made Agus Nanda Ari, dan Firmanto Adi Nurcahyo. 2025. "Gambaran Resiliensi Individu Penyintas Bencana Alam: Kajian Literatur." Vol. 7 No. 2. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*.
- Roflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, dan Pariyana. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM.
- Salianto, Salianto, Nisrina Alifah, Istianah Istianah, dan Dina Anggreyni Nasution. 2025. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara Medan." Vol. 5 No. 1. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*.
- Selviana, Lista, M. Win Afgani, dan Rusdy A. Siroj. 2024. "Correlational Research." Vol. 4 No. 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Setyowati, Ana. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai*. t.t., 6.
- Simamora, Bilson. 2022. "Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya." Vol. 12 No. 1. *Jurnal Manajemen*.

- Simpat, Melania Amelia, dan vinus Domu Kaborang. 2025. "Imbas Kehidupan Rantau Pada Kesehatan Mental Mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo Malang." Vol. 8 No. 3. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*.
- Sis, Hazliana Mohamad, Roslan Ab Rahman, dan Siti Fatimah Salleh. 2025. "Issues and Challenges of Understanding Obligatory Prayers among Primary School Students." Vol. XI No. XII. *International Journal of Research and Scientific Innovation*.
- Sugiyono, Prof. Dr. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono 2020 | PDF." Scribd, 2020.
- Tazkiyah, Arina Yahdini. 2019. "Resiliensi dan Post Traumatic Growth (PTG)." Vol. 7 No. 3. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Tranggono, Asmika, Titin Florentina, dan Andi Muhammad Aditya. 2022. "Kesejahteraan Psikologis Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Rantau." Vol. 2 No. 2. *Jurnal Psikologi Karakter*.
- Ummah, Annisa Khairun, dan Sitti Murdiana. 2024. "Gaya Kelekatan dan Kesepian pada Mahasiswa Perantau." Vol. 5 No. 1. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*.
- Umroh, Niajeng Ma'rifatul, dan M. Rizqon Al Musafiri. 2022. "Hubungan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi." Vol. 2 No. 2. *Jurnal At-Taujih*.
- Yusup, Febrinawati. 2018. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." Vol. 7 No. 1. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Skala Pernyataan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Durotun Nafisyah Nur Khasanah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian sebagai salah satu syarat kelulusan.

Berhubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi sebagai responden dalam mengisi kuesioner penelitian ini yang berjudul "Hubungan antara Konsistensi Salat Fardhu dan Resiliensi Mahasiswa Rantau PAI Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022 dan 2023". Seluruh informasi yang saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan etika penelitian dan hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti. Jika ingin mendiskusikan hal terkait partisipasi saudara/i dalam penelitian ini, Anda dapat menghubungi 22422062@students.uii.ac.id.

Terimakasih atas partisipasi saudara/i, semoga Allah memudahkan setiap langkah perjuangan kita dan menyempurnakannya dengan kebaikan, Aamiin ya rabbal'aalaamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Hormat saya,

Durotun Nafisyah Nur Khasanah

1. Pembagian Skor

Keterangan:

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat Sesuai	4
S	Sesuai	3
TS	Tidak Sesuai	2
STS	Sangat Tidak Sesuai	1

2. Skala Konsistensi Salat Fardhu

1. Saya melaksanakan salat fardhu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
2. Saya sering menunda salat fardhu hingga hampir habis waktunya. (*unfavorable*)
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
3. Saya berusaha segera melaksanakan salat ketika telah masuk waktu salat
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
4. Saya melaksanakan salat lima waktu secara rutin setiap hari
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
5. Saya jarang meninggalkan salat fardhu meskipun sedang sibuk.
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai

6. Saya sering meninggalkan salah satu salat fardhu tanpa alasan yang jelas. (*unfavorable*)
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
7. Saya tetap melaksanakan salat fardhu meskipun tidak ada yang mengingatkan
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
8. Saya merasa memiliki tanggung jawab pribadi untuk tidak meninggalkan salat fardhu dalam kondisi apa pun
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
9. Saya cenderung lalai melaksanakan salat fardhu jika tidak ada yang mengingatkan. (*unfavorable*)
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
10. Saya tetap melaksanakan salat fardhu meskipun sedang lelah atau banyak tugas.
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
11. Lingkungan pergaulan dan aktivitas kampus sering membuat saya lalai melaksanakan salat fardhu. (*unfavorable*)
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
12. Kesibukan perkuliahan tidak menjadi alasan bagi saya untuk meninggalkan salat.
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
13. Saya mendahulukan salat fardhu meskipun sedang memiliki tugas kuliah atau aktivitas penting lainnya
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai

- c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
14. Saya mengatur aktivitas harian agar tetap dapat melaksanakan salat fardhu tepat waktu.
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
 15. Saya tetap melaksanakan salat fardhu meskipun sedang berada di luar tempat tinggal (kampus, perjalanan, atau kegiatan lain).
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
3. Skala Resiliensi
 1. Saya mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi tekanan akademik
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
 2. Saya tetap dapat mengambil keputusan dengan tenang saat menghadapi masalah akademik atau sosial di lingkungan perantauan
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
 3. Saya mudah merasa marah atau cemas saat menghadapi masalah. (*unfavorable*)
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
 4. Saya mampu menahan diri agar tidak bertindak gegabah saat menghadapi masalah
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
 5. Saya mempertimbangkan dampak tindakan saya sebelum bertindak saat menghadapi tekanan akademik atau konflik sosial
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai

6. Saya sering bertindak tanpa memikirkan akibatnya terlebih dahulu. (*unfavorable*)
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
7. Saya yakin sebagian besar masalah yang saya hadapi dapat diatasi dengan usaha
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
8. Meskipun menghadapi tekanan akademik dan jauh dari keluarga, saya tetap memiliki harapan terhadap masa depan saya
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
9. Saya merasa masalah yang saya hadapi tidak akan pernah berakhir. (*unfavorable*)
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Tidak Sesuai
10. Saya mampu memahami perasaan teman ketika mereka mengalami kesulitan selama menjalani kehidupan perantauan
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
11. Saya kurang peduli terhadap perasaan orang lain. (*unfavorable*)
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
12. Saya berusaha mencari penyebab utama dari masalah yang saya hadapi.
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
13. Saya mampu mengevaluasi kesalahan diri sendiri untuk memperbaiki keadaan.
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai

- d. Sangat Sesuai
- 14. Saya cenderung menyalahkan keadaan tanpa mengevaluasi diri sendiri. (*unfavorable*)
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
- 15. Saya percaya bahwa saya mampu menghadapi tantangan akademik dan sosial sebagai mahasiswa rantau
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
- 16. Saya mampu mencari solusi ketika menghadapi masalah akademik atau sosial yang sulit selama merantau
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
- 17. Saya sering merasa tidak mampu mengatasi masalah sendiri. (*unfavorable*)
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
- 18. Saya mampu bangkit kembali setelah mengalami kegagalan.
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
- 19. Saya tetap berusaha mencapai tujuan meskipun menghadapi banyak hambatan.
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai
- 20. Saya menghindari tantangan karena takut gagal. (*unfavorable*)
 - a. Sangat Tidak Sesuai
 - b. Tidak Sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat Sesuai

B. Tabulasi Data

1. Data Konsistensi Salat Fardhu

Subyek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3
7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	2
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
11	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
13	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
14	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
15	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
16	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
17	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2
18	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
19	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
21	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
22	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
23	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
24	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
27	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
28	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4
30	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4
31	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3
32	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
34	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4
35	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
36	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4
37	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4
38	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3
41	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

2. Data Resiliensi

Subyek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
6	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
8	4	1	1	3	2	1	3	4	4	3	4	3	4	1	1	2	3	3	3	3
9	3	3	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
10	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
11	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4
12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3
13	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
14	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4
15	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
18	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
19	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2
23	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4
24	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
28	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3
29	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3
30	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
31	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
33	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3
34	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
35	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
36	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4
37	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
38	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4
41	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3

C. Kartu Bimbingan

BIMBINGAN TA				
Surat Penunjukan Pembimbing: 81/Kaprodi/10/DAATI/FIAI/II/2026 (2026-02-03 09:26:08) Judul TA: Pengaruh Resiliensi Terhadap Konsistensi Ibadah Fardhu di Kalangan Mahasiswa Rantau PAI Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022 Masa Berakhir Bimbingan: 2026-08-03 File skripsi:				
REVISI 1 PROPOSAL SEMPRO_Durotun Nafisya_22422062.pdf				
TANGGAL	MATERI	CATATAN	VALIDASI	ACTION
13/01/2026	Revisi setelah Seminar Proposal	Lanjut untuk membuat instrumen penelitian	✓	
19/01/2026	Pembuatan Instrumen Penelitian	Instrumen Penelitian ACC lanjut untuk menyebarkan instrumen dan uji validitas se	✓	
20/02/2026	Laporan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	Karena ada beberapa instrumen yang belum valid, di tambah lagi responden nya	✓	
06/03/2026	Update Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	Konsultasi Instrumen yang mulanya tidak valid sudah jadi valid	✓	
09/03/2026	Update Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	Instrumen yang tidak valid di buang dan boleh lanjut ke step selanjutnya untuk me	✓	
03/12/2026	Uji Asumsi	Bimbingan mengenai uji asumsi	✓	
03/18/2026	Uji Asumsi	Hasil Uji asumsi telah memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan ke a	✓	
03/19/2026	Uji Korelasi	Konsultasi hasil uji korelasi dan pengolahan data dan sudah sesuai	✓	
04/01/2026	Penyusunan Bab IV	Menyusun hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yan	✓	
04/02/2026	Revisi Bab IV	Perbaikan tentang tata tulis dan tata bahasa	✓	
04/06/2026	Penyusunan Bab V	Menyusun kesimpulan dan saran	✓	
04/07/2026	Revisi akhir skripsi	Pengecekan keseluruhan skripsi	✓	
04/09/2026	ACC Skripsi	Tanda tangan acc skripsi	✓	+

